

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN SEKOLAH MATA PELAJARAN PJOK
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 1 PARAKAN
WETAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ikfina Alfi Hidayat
NIM 18604221023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikfina Alfi Hidayat
NIM : 18604221023
Prodi : PJSD
Judul TAS : Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran PJOK
Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Parakan Wetan

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain pada penelitian ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Yang menyatakan,



Ikfina Alfi Hidayat

NIM. 18604221034

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul
**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN SEKOLAH MATA PELAJARAN PJOK
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 1 PARAKAN
WETAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Disusun Oleh:

Ikfina Alfi Hidayat
NIM 18604221023

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 1967070711994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 1967070711994121001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
Tugas Ujian Akhir Skripsi

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN SEKOLAH MATA PELAJARAN PJOK
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 1 PARAKAN
WETAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Disusun Oleh:




Ikfina Alfi Hidayat
NIM 18604221023

Telah dipertahankan di depan tim penguji Ujian Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal : 16 Juni 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pembimbing Dr. Hari Yulianto, M.Kes.		19/7 2022
Nur Sita Utami, M.Or. Sekretaris		13/7 2022
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Penguji		12/7 2022

Yogyakarta, Juli 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed

NIP. 196407071988 121 001

MOTTO

What ever will be, will be
(Que Sera Sera)

Keterbatasan itu tidak ada, nyatanya sampai sekarang bisa
(Ikfina Alfi Hidayat)

Waktu berlalu terlalu wajar, hingga tak sadar bahwa tiap detiknya berharga
(Go Wooyoung)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini. Karya tulis ini dengan sepenuh hati saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Wahyu Hidayat dan Angger Setyaningsih, serta kedua adikku Muhammad Saufan Sadida dan Muhammad Jagad Dzakia Mumtana yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan penuh dalam penuntasan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi, mendengarkan keluh kesahku, serta membantuku ketika mendapat kesulitan.

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN SEKOLAH MATA PELAJARAN PJOK
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 1 PARAKAN
WETAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh:

Ikfina Alfi Hidayat
18604221023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda pada Ujian Sekolah di SD Negeri 1 Parakan Wetan melalui analisis tingkat kesukaran, daya beda, serta distraktor yang menyesatkan yang terdapat pada tiap butir soal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif bermetode survey dengan populasi lembar jawab atau hasil tes pilihan ganda pada Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK SD kelas VI tahun ajaran 2021/2022 beserta soal dan kunci jawabannya. Penelusuran data yang didapat dengan metode dokumentasi, lalu diolah dengan program ITEMAN ver.4.3

Hasil perhitungan dalam penelitian ini adalah dari total 35 butir soal dan 140 butir alternatif jawaban menghasilkan: (1) Tingkat Kesukaran soal yang berada pada kategori “mudah” sebesar 74% soal, “sedang” sebesar 20%, serta “sukar” sebesar 6%. (2) Daya beda butir soal yang berada pada kategori “Negatif” sebesar 9%, “Lemah” sebesar 23%, “Sedang” sebesar 14%, “Kuat” sebesar 51%, serta “Sangat Kuat” sebesar 3%. (3) Distraktor yang menyesatkan soal pilihan ganda Ujian Sekolah kelas VI yang berada pada kategori “Berfungsi dengan Baik” sebesar 61%, dan “Tidak Befungsi Dengan Baik” sebesar 39%.

Kata kunci: *Analisis, Ujian Sekolah, PJOK, SD Negeri 1 Parakan Wetan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat terselesaikanlah Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 1 Parakan Wetan”** dengan harapan dapat memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Dapat terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta arahan. Oleh karena itu, saya hendak mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi serta koorprodi PJSD yang telah banyak memberikan semangat, membimbing, dan memberikan saran perbaikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku penguji utama dan Ibu Nur sita Utami M.Or. selaku sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
4. Purwoko Budiyono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Parakan Wetan yang telah memberikan izin dan bantuan serta dukungan selama pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi. Juga Bapak Heru Wibowo, Spd selaku guru PJOK, serta guru dan staff SD Negeri 1 Parakan Wetan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh bapak/ibu dosen dan karyawan FIK UNY atas segala dukungan melalui ilmu yang telah diberikan.
6. Keluarga besar PJSD 2018 terutama PJSD C 2018 yang selalu memberikan semangat dan memberikan kenangan dimasa perkuliahan.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran

akan sangat membantu dalam membangun semangat penulis kedepannya. Semoga segala balasan bantuan dari Allah SWT dan Tugas Akhir ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ikfina Alfi Hidayat', enclosed in a light gray rectangular box.

Ikfina Alfi Hidayat

NIM. 18604221023

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi	10
2. Tes	18
3. Karakteristik Butir	26
4. Kaidah Penulisan Soal	28
5. Analisis Butir Soal	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka berpikir	44
BAB III	46
A. Desain Penelitian	46

B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Kajian	49
1. Tingkat Kesukaran	49
2. Daya Beda Soal.....	51
3. Distraktor yang menyesatkan	52
B. Pembahasan	53
1. Tingkat Kesukaran	53
2. Daya Beda Soal.....	55
3. Distraktor yang menyesatkan	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V	62
SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66
Lampiran 2. Surat telah keterangan menyelesaikan penelitian.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kriteria Reliabilitas Soal	25
Tabel 2.	Kriteria Tingkat Kesukaran	48
Tabel 3.	Indeks Daya Beda.....	48
Tabel 4.	Kriteria Fungsi Distraktor	48
Tabel 5.	Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal Ujian Sekolah.....	49
Tabel 6.	Distribusi Daya Beda Butir Soal Ujian Sekolah	52
Tabel 7.	Distribusi Distraktor yang Menyesatkan pada Ujian Sekolah.....	52
Tabel 8.	Frekuensi Analisis Tingkat Kesukaran.....	54
Tabel 9.	Frekuensi Perbutir Analisa Daya Beda Soal	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Kelas VI Mata Pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022	48
Gambar 2. Diagram Lingkaran Daya Beda Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Kelas VI Mata Pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022.....	49
Gambar 3. Diagram Lingkaran Distraktor yang menyesatkan Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Kelas VI Mata Pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/202	51
Gambar 4. Dokumentasi data	85
Gambar 5. Perizinan.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 2.	Surat Telah Menyelesaikan Penelitian	64
Lampiran 3.	Soal Ujian Sekolah	65
Lampiran 4.	Kunci Jawaban Ujian Sekolah.....	70
Lampiran 5.	Kisi-kisi Ujian Sekolah.....	71
Lampiran 6.	Lembar Jawab Ujian.....	74
Lampiran 7.	Data Penelitian.....	75
Lampiran 8.	Hasil Output Analisis Data.....	77
Lampiran 9.	Kartu bimbingan	80
Lampiran 10.	Dokumentasi.....	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi terkuat bagi masa depan bangsa. Disebutkan dalam Pembukaan UUD 1945 alenia ke-4, bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan apabila pendidikan menjadi salah satu tujuan dan upaya untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Pendidikan dapat membantu menemukan, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan potensi secara optimal yang terdapat dalam diri masing-masing individu. Beberapa potensi tersebut adalah, potensi individu dalam aspek fisik, emosional, intelektual, spiritual, dan sosial. Potensi dalam diri inilah yang nantinya akan menjadi pesangon bagi pendidik dalam rangka membawa bangsa menjadi lebih maju.

Sekolah Dasar merupakan kunci terbentuknya pola pikir dan terlihatnya potensi dalam diri masing-masing peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik pada lembaga Sekolah Dasar sudah mulai memasuki tahap tertarik untuk bereksplorasi terhadap berbagai hal. Melalui berbagai eksplorasi yang telah dicoba peserta didik, akan muncul suatu keunggulan yang berbeda-beda pada tiap-tiap peserta didik. Lembaga pendidikan tidak hanya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan tingkah lakunya lebih jauh, tapi juga menambah motivasi ke arah terbentuknya tingkah laku sosial, kecakapan, dan keterampilan-ketrampilan pada diri masing-masing. Dalam rangka peningkatan potensi pada diri masing-masing individu ini, tentu saja dibutuhkan pendidik yang professional dan berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat

2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik atau guru merupakan seorang tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat. Tugas pokok bagi seorang pendidik adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai keberhasilan pembelajaran, dan juga memberikan bimbingan bagi peserta didiknya. Penilaian keberhasilan pendidikan biasanya dilakukan dengan penilaian dan evaluasi. Sejalan dengan pernyataan ini Winggins (2014: 29) mengemukakan bahwa kerja seorang pendidik meliputi verifikasi, penilaian produktivitas, dan evaluasi hasil mengajar. Setiap pendidik haruslah selalu ingat bahwa akan terdapat beberapa peserta didik belajar lebih cepat dari yang lain.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat dalam jenjang pendidikan tingkat apapun. Berdasarkan Pangrazi dan Daeur (dalam Soebarna dkk, 2017: 104), pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan umum yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman motorik untuk proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh peserta didik. Pendidikan jasmani juga didefinisikan sebagai suatu pendidikan melalui gerak yang pelaksanaannya dihubungkan dari pengertian ini. Soebarna, dkk (2017:104) juga menambahkan bahwa selain bertujuan memaksimalan tumbuh kembang peserta didik, pendidikan jasmani juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengelolaan keterampilan-keterampilan khusus dalam bidang olahraga pada diri masing-masing peserta didik sehingga dapat membawa kesejahteraan pada kehidupannya kelak. Meski begitu, pendidikan jasmani tidak

hanya memberi edukasi melalui aktivitas fisik saja, namun juga memberikan pendidikan karakter. Biasanya, edukasi karakter diberikan oleh guru melalui perilaku belajar seperti perilaku guru, nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, juga bisa melalui pemberian motivasi atau teguran.

Berhasil atau gagalnya suatu proses pembelajaran dalam usaha mencapai tujuannya dapat dinilai dari kegiatan evaluasi yang dilaksanakan. Di dalam dunia pendidikan, melakukan evaluasi merupakan salah satu kewajiban bagi seorang pendidik karena nantinya hal ini bisa berdampak bagi peserta didik dalam hal pengambilan keputusan bagi kebaikan dirinya sendiri. Komarudin (2016: 4) berpendapat bahwa dalam melaksanakan evaluasi, konsep penilaian dan evaluasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam memantau perkembangan belajar-mengajar, tenaga pendidik juga memiliki suatu peran untuk mengetahui kumpulan informasi secara keseluruhan baik hasil maupun proses pembelajarannya. Pada dasarnya, kegiatan evaluasi pada pendidikan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar masing-masing peserta didik sehingga guru dapat menentukan apakah peserta didik yang dievaluasi sudah layak untuk melanjutkan ke materi atau pendidikan selanjutnya, apakah metode yang guru gunakan telah tepat, serta apakah materi yang diberikan telah diterima dengan baik oleh peserta didik.

Terdapat tiga aspek penilaian yang digunakan dalam evaluasi pendidikan menurut Dunham (dalam Mustafa dan Roesdianto, 2021: 62), yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan atau yang sering disebut dengan penilaian autentik. Tiga aspek penilaian ini juga digunakan sebagai ketentuan keberhasilan belajar dari

peserta didik yang nantinya diberikan untuk dilaporkan kepada wali murid masing-masing peserta didik. Dalam mata pelajaran PJOK di sekolah sering sekali kita temui apabila aspek-aspek penilaian ini tidak diterapkan secara benar, maksudnya adalah masih banyak guru yang menilai peserta didiknya tidak sebagai mestinya atau mungkin hanya didasarkan pada satu faktor tertentu. Penilaian aspek afektif atau sikap hanya dilaksanakan berdasarkan pengamatan kira-kira akan perilaku selama pembelajaran dalam kurun waktu satu semester yang mana artinya penilaian akan aspek afektif tidak dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aspek kognitif pada sekolah dasar terutama mata pelajaran PJOK biasanya hanya menggunakan tes semester, sangatlah jarang peserta didik diberikan kuis atau ulangan harian. Dengan kurikulum 2013 ini untuk kelas bawah peserta didik materi atau soal ujian diberikan oleh wali kelas, bukan guru PJOK sehingga materi tersampaikan dengan baik, namun guru PJOK menjadi tidak mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Serta untuk kemampuan psikomotorik, sebagian besar guru PJOK telah melaksanakannya dengan baik. Tak jarang juga ditemui guru olahraga tidak memberikan materi pembelajaran selain untuk ujian selain materi yang diberikan kelita pelajaran praktik, sehingga banyak dari peserta didik tidak belajar terlebih dahulu sebelum ujian. Meski begitu, penilaian aspek psikomotorik sudah dilakukan sebagai mana mestinya.

Ujian sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bentuk pelaksanaan evaluasi berupa tes yang mana juga termasuk salah satu bentuk penilaian dengan aspek pengetahuan atau kognitif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melakukan refleksi terhadap materi dalam 1 tahun alias

2 semester kebelakang. Ujian sekolah dilaksanakan dengan pembuatan instrumen seperti kisi-kisi, dan pemberian soal yang sudah dipertimbangkan dan disusun berdasarkan materi dari kompetensi dasar, kompetensi inti, juga indikator yang telah disesuaikan serta disampaikan kepada peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik merupakan tes tertulis dengan menggunakan pilihan ganda dan uraian. Soal tersebut diberikan kepada peserta didik haruslah disusun dengan pertimbangan yang matang supaya menghasilkan soal yang berkualitas. Pemberian soal yang berkualitas peserta didik akan menghasilkan hasil yang akurat mengenai hasil belajar peserta didik yang nantinya akan berdampak pada kelanjutan pendidikan serta pola mengajar seorang guru.

Supaya dapat diketahui berkualitas atau tidaknya suatu soal, perlulah dilakukan analisis terhadap suatu butir soal. Dengan analisis butir-butir soal, akan terkuak informasi seputar karakter soal seperti seberapa besar tingkat kesulitan, daya beda, serta seperti apa distraktor yang menyesatkan yang terdapat pada soal. Singkatnya, analisis butir soal dilakukan untuk menguji mutu dan kualitas setiap butir soal dalam berbagai aspek. Hal ini dibenarkan oleh Arikunto (2012), tujuan melakukan kegiatan analisis butir soal ialah untuk mengetahui termasuk dalam kategori apakah soal tersebut, apakah termasuk kategori baik, kurang baik, atau tidak baik. Untuk itu, dalam hal pengujian mutu dan kualitas soal, sangatlah disarankan untuk melakukan analisis butir soal.

SD Negeri 1 Parakan Wetan merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung yang telah menerapkan proses evaluasi mata pelajaran PJOK dengan pemberian tes, adalah satunya adalah ujian sekolah yang

telah disusun secara seksama disesuaikan berdasarkan materi yang telah disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang telah dirangkai dan direncanakan oleh Guru PJOK. Namun, sampai saat ini kualitas soal ujian sekolah masih belum diketahui karena belum pernah dianalisis secara seksama dan menyeluruh. Guru hanya melakukan analisis kasar yaitu hanya berdasarkan kisi-kisi saja. Padahal, sejak diterapkannya pembelajaran jarak jauh, kualitas belajar anak menjadi tidak maksimal. Sehingga, apabila tidak dilakukan analisis butir soal, yang mana nantinya akan terlihat seberapa banyaknya peserta didik yang berhasil menjawab soal yang memiliki distraksi, butir soal yang terdapat distraktor yang menyesatkannya, serta soal yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Guru tidak akan mengerti mengenai pola mengajar yang ia harus terapkan kedepannya. Berdasarkan kenyataan tersebut, tentunya diperlukan suatu penelitian yang berkaitan dengan analisis butir soal agar dapat diketahui kualitas suatu soal tes.

Melalui penelitian ini, butir soal Ujian Sekolah pada kelas VI SD Negeri 1 Parakan Wetan akan dikaji dengan analisis butir soal untuk melihat tingkat kesukaran soal, daya beda soal, distraktor yang menyesatkan pada butir soal Ujian Sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penilaian Afektif dan Kognitif akan peserta didik tidak dilakukan sebagai mana mestinya nilai yang diberikan sebagai laporan hasil belajar peserta didik tidak diketahui kebenarannya.

2. Belum diketahui kualitas soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dikarenakan Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Parakan Wetan belum melakukan analisis butir soal Ujian Sekolah secara menyeluruh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti berfokus pada analisis tingkat kesukaran, daya beda, dan distraktor yang menyesatkan pada butir soal Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Tergolong dalam kategori apakah tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda dalam ujian sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022?
2. Termasuk dalam kategori apakah tingkat daya beda dalam butir soal pilihan ganda ujian sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022?
3. Termasuk ke dalam kategori apakah distraktor yang menyesatkan butir soal pilihan ganda dalam ujian sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui kategori tingkat kesukaran butir soal melalui hasil persentase dan hasil *output* analisis tingkat kesukaran pada butir soal Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui kategori daya beda butir soal melalui persentase dan hasil *output* hasil analisis butir soal Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022.
3. Mengetahui kategori distraktor yang menyesatkan melalui persentase dan hasil *output* analisis butir soal Ujian Sekolah kelas VI Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi Tenaga Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, selain dapat memberikan wawasan, pendidik dapat lebih mempersiapkan dan mengembangkan penyusunan

soal menurut instrumen evaluasi apabila sewaktu-waktu dihadapkan dengan sistem atau aturan yang baru.

b. Bagi Sekolah

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan instrumen penilaian peserta didik.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan ilmu tambahan supaya dapat dikembangkan, serta digunakan untuk acuan evaluasi nantinya apabila mahasiswa telah mengambah dunia mengajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

a. Pengukuran

Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan memberi angka secara kuantitas yang biasanya diterapkan pada lembaga pendidikan kepada hasil belajar peserta didik. Pengukuran dalam Bahasa Inggris disebut dengan *measurement* yang diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengukur sesuatu. Sejalan dengan pernyataan ini, Arifin (2016:4) berpendapat bahwa pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan menentukan kuantitas sesuatu. Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik (Mardapi, 2012:7).

Pengertian lain akan pengukuran dikemukakan oleh Allen dan Yen (dalam Nelawati, 2019: 22) bahwa pengukuran adalah penetapan angka dengan cara yang sistematis dengan tujuan sebagai sarana representasi sifat-sifat individu sehingga dapat menjadi arahan dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Zainal (2020: 10), pengukuran merupakan pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu menurut aturan dan rumus yang benar serta jelas. Sehingga apabila disimpulkan, pengukuran adalah suatu usaha atau kegiatan pemberian angka pada suatu individu melalui pemberian target atau perbandingan

dalam rangka mengetahui karakter suatu individu termasuk hasil belajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Pengukuran dapat dilakukan dengan beberapa cara. Seperti pendapat Nitko (dalam Nelawati, 2019: 23) yaitu pengukuran dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes. Pengukuran dengan teknik tes biasanya menggunakan instrumen berbentuk tes, yang mana terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh guru secara urut sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Serta teknik non tes yaitu dengan mengisi survei, menggunakan *checklist*, *rating scales*, dan tugas.

Pengukuran juga dapat dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Yulianto (2014 :4) mengungkapkan bahwa salah satu alasan akan pendapat ini adalah pengukuran memberikan umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran. Artinya keberlangsungan pembelajaran memberikan informasi akan peserta didik yang dapat dan tidak dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan umpan balik bagi guru sebagai bahan pertimbangan rancangan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, pengukuran juga memberikan diagnosis akan peserta didik untuk dapat dilakukan remedial atau perencanaan pembelajaran selanjutnya. Serta melakukan pengukuran dapat menjadi motivasi, penentu peringkat, profisiensi dengan pemberian sertifikat atau penghargaan bagi peserta didik dalam suatu bidang tertentu, yang nantinya hasil digunakan untuk penilaian pembelajaran.

Pengukuran memiliki beberapa karakteristik. Berikut ini merupakan beberapa karakteristik pengukuran menurut Azwar (2015: 4-5), antara lain:

- 1) Perbandingan pada atribut yang diukur dengan alat ukurnya. Maksudnya, apa yang diukur adalah bagian atau sub dari suatu hal, bukan merupakan hal itu sendiri.
- 2) Hasil yang diperoleh akan dinyatakan secara kuantitatif atau dinyatakan dalam bentuk angka.
- 3) Hasil yang diperoleh bersifat deskriptif. Maksud dari hal ini adalah, hasil pengukuran akan dijelaskan melalui angka-angka yang telah diperoleh.

Berdasarkan karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi dari suatu pembelajaran yang mana merupakan suatu objek aspek individu dan sosial secara kuantitas yang mana hasil yang keluar nantinya akan berupa angka serta informasi yang didapat adalah mentah.

Pengukuran juga memiliki beberapa fungsi. Miller (Nelawati, 2019: 24), menjelaskan bahwa hasil dari pengukuran dapat digunakan untuk:

1. Pemantauan kemampuan belajar peserta didik. Pengukuran sebaiknya dilakukan sebelum dan sesudah program pembelajaran dilaksanakan, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan penerimaan materi oleh peserta didik.
2. Pemantapan rencana masa depan peserta didik (karir). Hasil pengukuran dapat memberitahukan sejauh mana pengetahuan dan seberapa tinggi

konsentrasi, sehingga dapat digunakan untuk mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan karakteristik, bakat, serta kesiapan.

3. Hasil data dapat menunjukkan keberhasilan program pendidikan, memperbaiki kurikulum, serta menentukan pengajaran yang efisien.

b. Penilaian

Penilaian merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan data hasil belajar siswa. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpul informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2016 :4). Penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Penilaian adalah cara untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik, penggolongan peserta didik, serta karakter masing-masing peserta didik melalui hasil pengukuran yang telah didapatkan. Hal ini berarti penilaian dilakukan dalam rangka memberikan hasil pengamatan akan peserta didik melalui aspek-aspek kualitatifnya. Menurut Sudjana (dalam Muluki, 2020: 22), penilaian merupakan kegiatan yang melibatkan banyak faktor, tidak sekedar mendasarkan diri pada sifat kira kira saja. Penilaian akan memberikan guru sebuah pandangan akan kemampuan belajar peserta didik, metode pembelajaran kepada masing-masing peserta didik, bagaimana cara mengatasi peserta didik yang kesulitan belajar, serta memunculkan target hasil belajar baru yang telah disesuaikan melalui hasil penilaian yang telah dilaksanakan.

Dalam perannya pada evaluasi pembelajaran bagi peserta didik, penilaian tentu memiliki tujuan. Baedhowi (dalam Yulianto, 2014: 5) memaparkan bahwa penelitian memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai *grading*, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi. Sebagai *grading* penilaian akan menunjukkan urutan dibandingkan anak yang lain sehingga lebih mengacu ke penilaian norma. Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan peserta didik sesuai kategori. Sebagai penguasaan kompetensi, penilaian menggambarkan sejauh mana penguasaan materi pembelajaran peserta didik. Sebagai bimbingan, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan akan langkahnya selanjutnya. Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan untuk menunjukkan kesulitan peserta didik selama program belajar mengajar serta diagnosis prestasi yang dapat dikembangkan. Serta sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi untuk dapat diprediksi kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Adapun pendapat lain akan tujuan penilaian hasil belajar yaitu pendapat Mia (2014: 15) sebagai berikut:

1. Dalam rangka mengetahui seberapa tingkat penguasaan materi oleh peserta didik yang telah diberikan oleh guru.
2. Untuk mengetahui kemampuan *soft skill* masing-masing peserta didik seperti kemampuan kecakapan, minat dan bakat, serta perilaku peserta didik selama program pembelajaran.

3. Untuk mengetahui peningkatan dan kemajuan hasil belajar peserta didik dengan distandarkan pada standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk bahan mendiagnosis keunggulan dan kelemahan masing-masing peserta didik selama mengikuti program pembelajaran di kelas. Dapat juga digunakan untuk membagi peserta didik yang memiliki keunggulan dan yang kurang bisa mengikuti pembelajaran sehingga dapat dilakukan tindak lanjut seperti kepada peserta didik yang unggul dapat diberikan pembinaan lebih lanjut seperti diikutkan lomba yang sesuai dengan agar kemampuannya selalu terasah, serta untuk peserta didik yang kurang dapat mengikuti pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam rangka memberikan bimbingan.
5. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik kedalam jenis pendidikan tertentu menyesuaikan dengan kemampuan dalam diri masing-masing peserta didik.
6. Sebagai bahan penentuan kenaikan kelas. Biasanya hal ini dilakukan dengan menimbang seberapa parah kemampuan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran. Peserta didik dikatakan tidak naik apabila nilai terlalu jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga perilaku dan sifat peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran.
7. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang terdapat pada dirinya sendiri.

Penilaian hasil belajar haruslah dirancang dengan jelas materi atau isi bahan ajar yang diujikan, alat penilaian yang digunakan, serta interpretasi hasil penilaiannya. Sesuai dengan pernyataan Muluki (2020: 23), bahwa “penilaian harus dilakukan secara komprehensif, artinya kemampuan yang diukurnya melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris”.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan merupakan proses mengukur dan menilai, dua hal ini sangat erat kaitannya dengan sistem evaluasi. Dalam dunia pendidikan, sudah terlampau sering kita temukan kata evaluasi. Evaluasi sudah menjadi salah satu kemampuan dasar serta wajib dipahami oleh seorang guru. Evaluasi telah menjadi salah satu dasar untuk mengetahui kriteria dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi pendidikan memiliki ruang lingkup yang luas. Kurniawan (2021:1) berpendapat bahwa dalam evaluasi pendidikan paling sedikit mencakup tiga pokok, yaitu : evaluasi proses, evaluasi belajar, dan evaluasi program. Evaluasi proses belajar meliputi proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik, interaksi belajar baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Evaluasi hasil belajar meliputi hasil belajar peserta didik baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta evaluasi program pendidikan antara lain meliputi semua komponen pendidikan yaitu tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sasaran.

Kegiatan evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Meski memiliki arti dan fungsi masing-masing, evaluasi, pengukuran, dan penilaian memiliki kaitan

dan hubungan yang erat. Berdasarkan Ratnawulan dan Rusdiana (dalam buku *Evaluasi Pembelajaran*, 2014), hubungan dan ketertarikan tersebut antara lain:

- a. Pengukuran dan penilaian merupakan dua proses yang berkesinambungan.
- b. Pengukuran dilaksanakan terlebih dahulu supaya tercapai hasil berupa numerik, setelah itu baru dilaksanakan penilaian.
- c. Pengukuran dan evaluasi memiliki persamaan pengertian, yaitu menilai atau menentukan nilai sesuatu. Selain itu, evaluasi dan penilaian sama-sama merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- d. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Sama-sama membuat keputusan mengenai nilai suatu objek. Perbedaannya, keduanya terletak pada ruang lingkup dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit karena hanya mencakup satu aspek serta dilakukan dalam konteks internal. Sedangkan evaluasi mencakup banyak aspek serta dapat dilakukan dalam konteks internal dan eksternal.

Evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk memberi gambaran kepada guru akan bagaimana metode belajar yang harus ia ubah serta lakukan kepada peserta didik setelah mengetahui hasil serangkaian evaluasi yang telah dilaksanakan. Daryanto (dalam Sridadi dkk, 2021: 30) mengemukakan bahwa tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penempatan, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar peserta didik, serta penentuan kelulusan. Melalui evaluasi, guru

dapat mengetahui guru dapat mengetahui sampai manakah tingkat penguasaan materi peserta didik sehingga nantinya akan berdampak pada penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Melalui evaluasi pula akan terlihat metode pendekatan yang sesuai dari guru oleh peserta didik dalam rangka peningkatan kemampuan menerima materi bagi peserta didik.

Evaluasi dalam bidang pendidikan tentu mempunyai prinsip yang mendasari. Dalam jurnal Mia (2014: 16), beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Evaluasi haruslah sesuai dengan tujuan kerja kisi-kisi yang telah ditentukan.
- b. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif. Artinya evaluasi sebaiknya dilakukan dengan menimbang sudut pandang yang luas dan menyeluruh mewakili semua pertimbangan seperti kemampuan penerimaan materi, juga hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka atau nilai.
- c. Evaluasi diselenggarakan secara kooperatif baik dengan peserta didik maupun guru.
- d. Evaluasi dilaksanakan dalam proses yang kontinu. Artinya evaluasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dan akan terus berlanjut.
- e. Evaluasi harus menyeimbangkan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

2. Tes

a. Pengertian

Tes merupakan salah satu alat ukur yang paling sering digunakan oleh guru untuk menguji siswa akan pemahaman materi yang telah diberikan guru dalam satu periode tertentu. Pendapat akan pengertian tes juga dikemukakan oleh Endah (2018: 12), bahwa tes adalah suatu alat evaluasi yang dapat digunakan oleh pengajar untuk menjangkau informasi-informasi yang ingin diketahui. Tes dalam bidang pendidikan biasanya dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab. Setiap butir pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik akan mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Dengan demikian, apabila suatu tugas dikerjakan tidak disertai jawaban atau pengerjaan yang benar, maka tugas tersebut bukanlah tes. Sejalan dengan pendapat ini, Djemari (Fitriani,2020:15) mengungkapkan bahwa tes adalah salah satu cara yang berfungsi untuk menaksir tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung, melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Pengertian lain dikemukakan oleh Nelawati, Dkk (2019: 28), bahwa tes merupakan kegiatan pengumpulan informasi melalui suatu penelitian yang perlu dilakukan secara sistematis sehingga kemudian dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau biasanya disebut dengan skor yang mewakili setiap individu. Azwar (2016: 1) mengemukakan bahwa tes adalah suatu instrumen atau alat ukur yang difungsikan dalam rangka mengungkapkan sebuah data serta informasi akan obyek ukur. Dengan demikian, tujuan dari melakukan sebuah tes dalam adalah untuk menguak suatu informasi mengenai kemampuan dengan beberapa pertanyaan dapat dalam bentuk tugas yang hasilnya dihitung lalu diungkapkan dalam bentuk skor.

Dengan melakukan tes, akan terlihat perbedaan dari tiap tiap peserta didik dalam satu kelas.

Tes juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan perilaku serta pola pikir peserta didik. Tes pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik, berupa hasil belajar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, bakat umum, dan bakat-bakat khusus (Kurniawan, 2021: 22). Meski demikian, berdasarkan, Azwar (2016: 3-4) terdapat beberapa hal yang tidak tercakup dalam pengertian tes, antara lain:

- 1) Spesifikasi akan format tidak diberikan. Tes disusun dalam berbagai bentuk dan tipe menyesuaikan tujuan penyesuaian tes.
- 2) Materi yang diberikan tidak dibatasi. Artinya tes dapat dirancang sebagaimana kreasi pembuat tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- 3) Subyek tes tidak wajib tahu apabila dirinya sedang dikenai tes. Hasil dari suatu tes dapat digunakan untuk melihat mutu pendidikan, serta tes harus memiliki validitas dan reliabilitas.

Melalui beberapa pendapat mengenai pengertian tes di atas, dapat disimpulkan bahwa Tes merupakan suatu instrumen yang dilakukan dengan cara memberi tugas atau pertanyaan kepada peserta didik dimana tiap-tiap pertanyaan atau tugas yang diberikan telah dipersiapkan sesuai kriteria tertentu serta harus telah memiliki jawaban akan pertanyaan atau tugas yang diajukan. Tes akan memberi hasil yang akurat kepada guru mengenai hasil belajar peserta didik dalam satu

periode. Melalui tes, akan terkuak pula mutu juga kualitas pendidikan yang telah dilaksanakan.

Perangkat tes akan mencerminkan kondisi sesungguhnya dari individu yang belajar. Dengan begini, maka sangatlah penting untuk melakukan analisis pada tiap tiap butir soal yang sekiranya dapat mengukur dengan tepat akan kelayakan dan mutu dari tes yang diberikan oleh guru. Melalui soal yang layak dan bermutu, hasil belajar akan semakin terlihat dan memberikan dampak yang baik kepada guru, peserta didik, maupun sekolah. Seperti instrumen lainnya, soal tes juga harus memiliki validitas dan reliabilitas.

b. Jenis-Jenis Tes

Sering kita lihat dalam masa-masa sekolah, terdapat macam-macam jenis tes yang diberikan oleh guru seperti pilihan ganda, uraian, esai, dan lain sebagainya. Menurut Munadi (dalam Kurniawan, 2020:13),

Tes diklasifikasikan berdasarkan bentuk, tipe, dan ragamnya. Menurut bentuknya: tes bentuk uraian dapat dipilah menjadi tes uraian terbatas dan tes uraian bebas. Tes bentuk objektif dapat dipilah menjadi tes benar-salah, tes menjodohkan, dan tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda dapat dijabarkan lagi menjadi pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, dan pilihan ganda membaca diagram.

Pendapat lain akan jenis-jenis tes dikemukakan oleh Malawi dan Maruti (2016: 15) bahwa apabila ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik, maka tes dibedakan menjadi: tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

1) Tes diagnostik

Tes diagnostik bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga atas dasar kelemahan-kelemahan tersebut dapat

dilakukan terapi yang sesuai. Tes diagnostik berfungsi untuk menentukan tingkat penguasaan materi peserta didik dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan penerimaan materi, dengan begini, guru akan dengan mudah menemukan kesulitan yang dialami peserta didik dan dapat segera menentukan terapinya.

Tes diagnostik dilaksanakan pada waktu awal pembelajaran seperti waktu membagi kelas atau permulaan memberi pembelajaran. Yang dinilai dari tes diagnostic adalah tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotor, serta faktor-faktor fisik, psikologis, dan lingkungan. Tes diagnostik mengukur keterampilan dasar saja. Oleh karena itu, tes yang diberikan akan mudah, yang tingkat kesulitannya (indeks kesukaran): 0,65 atau lebih.

2) Tes formatif

Tes formatif merupakan tes yang dilaksanakan pada akhir setiap program pengajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami dan terbentuk setelah mengikuti satu program pengajaran. Tes formatif memiliki fungsi sebagai umpan balik peserta didik, guru, maupun program untuk menilai pelaksanaan satu satu unit program.

Tes formatif dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kurang tersampainya suatu materi dalam satu pertemuan agar pelajaran dapat berlangsung seefektif dan seefisien mungkin. Bentuk pelaksanaan tes formatif pada sekolah adalah ulangan harian atau

pemberian quiz berupa uraian dengan jawaban singkat, atau bisa juga dengan pekerjaan rumah (PR).

3) Tes sumatif

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pengajaran kepada peserta didik sampai kurun waktu tertentu seperti tengah semester atau akhir semester. Tes sumatif digunakan untuk memberikan tanda kepada peserta didik bahwa telah mengikuti suatu program pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, serta menentukan kemampuan peserta didik dibandingkan dengan kawannya dalam satu kelompok.

Dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah, tes sumatif biasanya dilakukan secara serempak antara satu daerah atau wilayah administratif, dan dikenal sebagai THB (Tes Hasil Belajar), Tes Prestasi Belajar (TPB), atau istilah lainnya. Penilaian tes sumatif pada umumnya ditekankan pada tingkah laku kognitif (dengan tingkat yang lebih tinggi, bukan hanya sekedar menghafal atau ingatan saja, melainkan juga menalar). Tetapi kadang juga menilai tingkah laku psikomotor, serta kadang tingkah laku afektif. Tes Sumatif rata-rata memiliki tingkat kesulitan (indeks kesukaran) antara 0,35 sampai 0,70. Ditambah beberapa soal yang sangat mudah, serta soal yang sangat sukar.

Sedangkan ditinjau berdasarkan pertanyaannya, tes hasil belajar dibedakan menjadi dua jenis. Berdasarkan Muluki (2020: 26) jenis tes tersebut adalah:

1. Bentuk Tes Objektif

Tes objektif menurut Sukardi (dalam Muluki, 2020: 26) adalah suatu tes yang dinilai siapapun akan menghasilkan nilai yang sama. Tes objektif memiliki ciri-ciri yaitu jawaban yang singkat. Tes objektif dibagi menjadi lima golongan yaitu: tes benar-salah (*true-false test*), tes menjodohkan (*matching tes*), tes melengkapi (*completion test*), tes isian (*fill in test*), dan tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Dalam dunia pendidikan, terutama Sekolah Dasar tes objektif ini digunakan pada soal romawi I yaitu pilihan ganda dan romawi II yaitu uraian singkat.

2. Bentuk Tes Subjektif

Nurgiyantoro dalam Muluki (2020: 29) mengatakan bahwa “bentuk tes uraian atau essay adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri”. Tes subjektif menilai peserta didik berdasarkan cara peserta didik menjawab sebuah soal dengan gaya bahasa dan susunan pernyataan masing-masing yang tentunya sesuai dengan kunci jawaban yang telah disiapkan guru. Kelemahan dari bentuk tes subjektif atau tes uraian adalah tes menjadi hanya bisa dinilai dari satu sudut pandang penilai, tidak bisa dikoreksi oleh lebih dari satu orang, karenan nantinya standar penilaian menjadi berbeda sehingga tidak efektif. Sedang kelebihan dari tes subjektif adalah tes ini tentu melatih kecerdasan pengolahan kalimat pada diri peserta didik, olah kata, dan kemampuan menalar, dan kemampuan menghafal yang tinggi karena jawaban dari tes

subjektif atau tes uraian ini termasuk panjang. Pada dunia pendidikan terutama tingkat Sekolah Dasar, bentuk tes subjektif atau tes uraian digunakan pada soal tes romawi III dengan jumlah 3-5 butir dengan perintah untuk menjelaskan atau menyebutkan.

c. Perencanaan dan Pengembangan Tes

Setiap butir pertanyaan atau tugas dalam tes harus selalu direncanakan dan mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Jacobs & Chase dalam Wulan, 2007: 8). Sebuah tes harus dipersiapkan sematang mungkin dan dikembangkan sebagus mungkin supaya tercipta tes yang berkualitas dan hasil yang terbaik. Menurut Munadi (2011: 10), dalam merencanakan tes perlu untuk memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengambilan sampel dan pemilihan butir soal. Sampel soal biasanya diambil berdasarkan soal tahun lalu yang setelah itu disesuaikan dan disortir lagi berdasarkan materi yang sekiranya telah diberikan kepada peserta didik.
- 2) Aspek yang akan diuji. Dalam pembuatan soal tes tentunya perlu memperhatikan aspek-aspek yang diuji nantinya, sehingga dapat sinkron antara kemampuan yang diujikan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Tipe tes apa yang digunakan. Apakah tes tersebut merupakan tes pilihan ganda, uraian, benar salah, atau menjodohkan. Sehingga nantinya dapat dirancang metode atau format penilaian, dan analisis yang tepat.
- 4) Format butir soal. Format butir soal disesuaikan dengan ketentuan yang sudah disediakan, juga menyesuaikan mata pelajaran apakah yang

diujikan. Format butir soal di Sekolah Dasar dibagi menjadi 3 yaitu pilihan ganda, uraian singkat, essay atau uraian panjang.

- 5) Jumlah butir soal. Dalam dunia pendidikan, biasanya jumlah butir soal telah ditentukan entah oleh kepala sekolah atau sudah ketentuan dari kantor PGRI kabupaten.
- 6) Distribusi tingkat kesukaran butir soal (25% mudah, 50% sedang, 25% sukar). Tingkat kesukaran haruslah seimbang, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu sukar akan membuat peserta didik kesulitan sehingga bisa minat belajar peserta didik setelahnya, sementara soal yang terlalu mudah tidak akan meningkatkan kemampuan berpikir serta kemampuan memecahkan masalah.

Setelah melakukan perencanaan tes, langkah selanjutnya adalah melakukan pengembangan tes. Menurut Munadi (2011: 10) berikut merupakan langkah-langkah mengembangkan tes: 1) menyusun kisi-kisi tes, 2) menulis soal, 3) menelaah soal, 4) menguji coba soal, 5) menganalisis butir soal, 6) memperbaiki tes, 7) merakit tes, 8) melaksanakan tes, 9) menafsirkan hasil tes.

3. Karakteristik Butir

Berdasarkan Ulya (2019: 47- 52) karakteristik butir soal dibagi menjadi 2 yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur dengan tepat apa yang harus diukur. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2013: 137-138), yaitu syarat terpenting dalam melakukan evaluasi adalah uji validitas. Suatu

tes dikatakan valid apabila teknik evaluasi atau tes dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Sedangkan Sudjana (2014: 13) menjelaskan bahwa validitas isi merupakan kemampuan suatu tes memberitahukan isi suatu konsep materi yang diukur.

Menghitung validitas suatu soal dapat diukur dengan rumus atau formula Aiken's dalam Azwar (2015: 73) yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan

V = Validitas

s = r-lo

lo = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Mardapi (2012: 37) berpendapat bahwa validitas merupakan bentuk bukti dan teori mengenai penerjemahan atau penafsiran skor alat evaluasi apakah telah sesuai dengan tujuannya. Validitas menurut Mardapi (2012: 39-45) terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: 1) bukti bahwa isi tes terdiri atas validitas empiric dan logis; 2) bukti proses respon mencakup validitas yang konstruk; dan 3) bukti hubungan antar variabel terdiri dari validitas konkuren dan validitas prediktif.

b. Reliabilitas Instrumen

Sudjana (2014: 16) berpendapat bahwa, reliabilitas adalah suatu alat instrumen penilaian yang tepat dan ajeg dalam menilai apapun yang dinilainya. Maksud dari pendapat ini adalah alat penilaian ini akan selalu menghasilkan nilai yang sama kapanpun digunakan. Menanggapi ini, Ulya (2019: 51) menjelaskan bahwa:

Reliabilitas merupakan kekonsistenan atau keajegan suatu instrumen tes dalam mengukur suatu aspek. Reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan ukuran yang sebenarnya sehingga bila diukur pada subjek yang sama untuk aspek yang sama, hasilnya tidak berbeda secara signifikan dengan alat yang minimal.

Berdasarkan Retnawati (2016: 91) terdapat rumus bernama *Alpha Cronbach* yang dapat digunakan untuk menghitung reliabel suatu alat evaluasi, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas
- k = banyaknya butir soal
- S_i^2 = jumlah varians butir instrumen
- S_t^2 = varian skor total

Sedangkan rumus untuk mencari varians adalah:

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Hasil reliabilitas menggunakan rumus tersebut nantinya akan dikategorikan dengan Kriteria reliabilitas soal berdasar *Alpha Cronbach* berikut ini:

Tabel 1. Kriteria reliabilitas soal

Kriteria	Kategori
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

4. Kaidah Penulisan Soal

Kegiatan evaluasi dengan tes tentu membutuhkan soal. Soal yang diberikan haruslah sesuai dengan materi yang telah diberikan kepada peserta didik selama program pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Membuat soal

merupakan tugas wajib yang sudah sewajarnya bagi guru untuk dilakukan. Menurut Safari (dalam Muluki, 2020: 34), penulisan butir soal dalam tes tertulis merupakan suatu kegiatan krusial dalam penyiapan bahan ulangan. Setiap butir soal harus berdasarkan kriteria indikator soal yang telah ditentukan.

Dalam Muluki (2020: 38), juga terdapat langkah-langkah penulisan soal yang perlu diperhatikan dan dilakukan, antara lain:

a. Penentuan tujuan

Tujuan pembuatan soal adalah dalam rangka pemenuhan persyaratan ujian sebagai bentuk representasi hasil belajar bagi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Pembuatan soal harus ditentukan tujuannya terlebih dahulu supaya butir soal bisa dibuat dengan lebih terarah. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan khusus seperti untuk penguasaan materi, untuk tes diagnostic, untuk tes seleksi, dan lain sebagainya.

b. Penyusunan kisi-kisi.

Kisi-kisi adalah bentuk acuan dalam menyiapkan bahan ajar, menyelenggarakan pembelajaran, serta mengembangkan butir-butir soal uji. Pembuatan kisi-kisi dilakukan setelah mengetahui tujuan yang mana untuk mengumpulkan materi yang akan dituangkan dalam butir soal. Menyusun kisi-kisi harus memperhatikan Kompetensi Dasar (KD), Standar Kompetensi (SK), standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP), dan Standar Kompetensi Lulusan Mata pelajaran Jabaran dari Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-P), dan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Jabatan dari Tujuan Pendidikan

Nasional. Penyusunan kisi-kisi terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, waktu, dan sumber belajar.

c. Penulisan butir tes

Penulisan butir soal disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya. Butir soal perlu dirancang sedemikian rupa sehingga jelas antara pertanyaan dan jawaban. Setiap soal harus memiliki tingkat kesukaran yang seimbang antara soal yang mudah, sedang, dan soal yang sukar.

d. Penelaahan soal atau analisis secara kualitatif

Soal yang telah disusun kemudian ditelaah dan dikaji secara teoritik dengan memperhatikan tiga macam aspek, antara lain: aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa.

e. Uji Coba soal

Ujicoba soal dilakukan untuk menguji apakah tes tersebut layak untuk diujikan atau tidak serta apakah antara soal-soal tersebut ada soal yang tidak layak untuk digunakan sehingga memerlukan revisi.

f. Analisis empirik

Analisis empiric digunakan untuk mengetahui kualitas butir soal. analisis empiric menggunakan 2 macam pendekatan, yaitu: pendekatan klasik, dan pendekatan respon, dan pendekatan klasik. Apabila peserta tes kurang dari 100 peserta, lebih cocok menggunakan teori klasik. Sedangkan apabila peserta lebih dari 200 peserta, lebih cocok menggunakan teori respon butir.

g. Perakitan soal tes

Butir soal perlu dirakit menjadi alat ukur yang terpadu, valid, dan reliabel supaya soal tersebut dapat dipercaya. Hal hal yang mempengaruhi validitas suatu rangkaian soal adalah, nomor urutan soal, pengelompokan bentuk soal, tata letak soal, dan sebagainya. Soal akan lebih baik jika tersusun secara urut dimulai dari yang mudah ke yang sukar, serta rapi dengan tata letak yang bagus dan tidak terpotong-potong kalimatnya.

5. Analisis Butir Soal

Melakukan analisis suatu soal merupakan sebuah kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam rangka mengetahui tingkatan atau kualitas dan mutu soal yang telah dibuat menyesuaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Nitko (dalam Fitriawanawati, 2017: 284) berpendapat bahwa kegiatan analisis butir soal merupakan kegiatan proses mengumpulkan, meringkas, mengkaji, serta menelaah tiap-tiap butir soal yang diberikan kepada peserta ujian agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Menurut Daryanto (dalam Sridadi dkk, 2021: 30), Analisis kualitas butir soal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi soal-soal baik, kurang baik, dan soal jelek dan memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan.

Melakukan analisis terhadap butir soal dapat memberikan informasi kepada guru mengenai soal tersebut termasuk dalam kategori baik atau tidak baik, sehingga guru akan mengerti apa yang harus dilakukan selanjutnya dari analisis tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alikan dalam (Mia, 2014:20)

berpendapat bahwa melalui hasil analisis butir soal dapat membantu meningkatkan kualitas tes melalui revisi dengan membuang soal yang tidak efektif, serta memberikan informasi diagnostik pada peserta didik, apakah peserta didik telah sepenuhnya mengetahui materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru. Juga pendapat oleh Purwanto (dalam Kurniawan, 2019: 26) bahwa analisis soal tes adalah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, serta mengapa soal itu dikatakan baik dan tidak baik. Dengan begitu, selanjutnya kita bisa dapat mencari sebab mengapa soal itu termasuk tidak baik. Dengan membuat analisis soal, setidaknya dapat mengetahui 3 hal penting yang dapat diperoleh dari soal, yaitu:

- a) Sampai dimana tingkat atau taraf kesukaran soal (*difficulty level of an item*) dengan cara melihat hasil analisis berapa jumlah peserta didik yang menjawab benar pada tiap-tiap butir soal lalu mengkategorikannya agar dapat dilakukan sortir soal atau membuang soal yang sekiranya tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik seperti soal terlalu mudah atau soal terlalu sukar.
- b) Apakah soal itu mempunyai daya pembeda (*discriminating power*) sehingga dengan mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan masing-masing peserta didik sehingga dapat dijadikan bahan untuk strategi mengajar kedepannya dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik.
- c) Apakah semua alternatif jawaban (*options*) yang bukan merupakan kunci jawaban termasuk menarik atau tidak menarik sebagai pertimbangan untuk

diikutsertakan ke dalam soal. Alternatif jawaban dikatakan menarik apabila terdapat beberapa peserta didik yang mengerjakan tes memilih alternatif jawaban yang bukan kunci tersebut.

Analisis butir soal berfungsi untuk menentukan untuk menentukan soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi. Selain itu, dengan melakukan analisis butir soal dapat diketahui beberapa soal yang sekiranya kurang bermutu serta tidak dapat dijangkau sebagian besar peserta didik sehingga dapat menjadi bahan revisi bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas soal yang sesuai yang telah diajarkan serta kemampuan peserta didik. Dalam rangka mengetahui hal ini, maka dilakukan 3 komponen analisis, yaitu : analisis tingkat kesukaran, analisis daya pembeda, dan analisis distraktor yang menyesatkan soal. 3 komponen ini akan memberi informasi bagi peserta didik maupun guru akan hasil belajar dan mengajar yang mereka lakukan dalam kurun waktu tertentu.

Tujuan utama pelaksanaan analisis butir soal adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan tes, pembuatan soal, serta penyampaian materi selama program pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan tujuan tersebut, Mia (2014: 12) berpendapat bahwa:

Kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat diantaranya adalah: (1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan, (2) sangat relevan bagi penyusunan soal tes informal dan local seperti tes yang disiapkan pendidik untuk peserta didik di kelas, (3) mendukung penulisan soal afektif, (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas, (5) meningkatkan validitas soal dan reliabilitas.

Analisis butir soal tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari analisis butir soal selain yang telah disebutkan pada manfaat, juga

karena sederhana, familier, dan dapat mempergunakan data dari beberapa siswa saja (sampel kecil) (Milman dan Greene dalam Muluki, 2020: 40). Sementara kekurangan dari analisis butir soal adalah kemampuan peserta didik diukur dari hasil angka dari tes yang dikerjakan peserta didik saja (untuk analisis kuantitatif), tidak menimbang kemampuan lain dari diri peserta didik seperti kemampuan olah bahasa, diskusi dan lain sebagainya.

Terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam melakukan analisis butir soal, yaitu secara kuantitatif dan kualitatif yang mana masing-masing teknik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kedua cara ini juga memiliki perbedaan dalam penelaahan butir soal yaitu pada segi isi dan bentuk (konstruksinya).

a. Analisis Kuantitatif

Analisis butir soal secara kuantitatif umumnya dilakukan dengan menggunakan format soal pilihan ganda. Terdapat dua pendekatan dalam analisis kuantitatif, yaitu secara klasik dan modern. Analisis butir soal klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik (Kurniawan, 2020: 23-24)

Dalam melakukan analisis butir soal secara kuantitatif yang menggunakan teori klasik, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Tingkat Kesukaran

Menurut Fitrianawati (2017: 286), Tingkat Kesukaran Soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu pada tingkat kemampuan atau

bisa disebut aspek analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong sulit atau mudah. Bermutu atau tidaknya suatu butir-butir soal yang terdapat pada suatu tes dapat diketahui melalui derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki masing masing butir soal (Mia, 2014: 44).

Analisis tingkat kesukaran ini dimaksudkan untuk menunjukkan proporsi peserta tes yang menjawab benar pada butir soal sehingga dapat diketahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Zainul (dalam Fitriawanawati, 2017: 286) yaitu besarnya tingkat kesukaran butir dan perangkat soal dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu mudah, sedang, dan sukar. Rentang tingkat kesukaran ini akan dimulai dari 0.00 sampai 1.00. Butir soal akan tergolong sukar jika butir soal memiliki angka kesukaran 0,00. Hal ini berarti tidak ada satupun peserta tes menjawab dengan benar. Begitu pula sebaliknya, apabila butir soal memiliki angka 1,00 maka soal tersebut tergolong mudah karena semua peserta tes mampu menjawab butir soal dengan benar.

Untuk menyusun suatu naskah ujian sebaiknya menggunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran yang seimbang. Semisal: 25% butir soal yang tergolong sukar, 50% butir soal yang termasuk sedang, serta 25% butir soal yang tergolong mudah. Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang peserta didik untuk berfikir lebih serta lebih berusaha untuk memecahkan soal. Sebaliknya, soal yang terlalu tinggi

akan menyebabkan peserta didik menjadi mudah putus asa dan menjadi tidak mampu lagi mengerjakan karena *mindset*

peserta didik akan mengubah pandangan akan soal seakan akan soal menjadi sukar semuanya.

Menurut Kartowagiran (dalam Kurniawan, 2021: 25), berikut rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran:

$$P_i = n / N$$

P_i = tingkat kesukaran butir soal ke-i

I = nomor butir soal

n = banyaknya peserta yang menjawab benar

N = banyaknya peserta yang menjawab soal

Selanjutnya, hasil perhitungan melalui rumus ini akan dikategorikan atau dikelompokkan dengan tabel 2. Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal.

Dikatakan dalam jurnal Analisis Butir soal UNY bahwa tingkat kesukaran dapat diperoleh dengan beberapa cara, yaitu: a) skala kesukaran linier; b) skala bivariat; c) indeks davis; dan d) proporsi menjawab benar. Cara yang paling umum digunakan dalam menganalisis butir soal adalah proporsi menjawab benar atau *proportion correct*, yaitu dengan menghitung jumlah peserta menjawab benar dibandingkan dengan jumlah peserta secara keseluruhan. Dalam program ITEMAN ver. 4.3, tingkat kesukaran dilambangkan dengan P, yang mana dalam tabel berlambangkan P tersebut dapat dilakukan pengkategorian akan hasil menggunakan tabel kategori menurut Arikunto.

Umumnya, tingkat kesukaran suatu soal dikatakan berimbang apabila hasil analisis menunjukkan soal yang berkategori sukar sebanyak 25%, kategori sedang 50%, dan kategori mudah 25%. Meski demikian, baik dan buruk suatu kualitas soal juga dapat bergantung dari maksud dan tujuannya. Apabila soal ditunjukkan untuk mencari peserta terbaik sehingga menghendaki untuk meloloskan hanya sedikit peserta tes, maka dapat diambilkan butir soal berkategori sukar yang lebih banyak daripada kategori lainnya. Sebaliknya apabila suatu butir soal dibuat dengan tujuan tertentu yang menghendaki meloloskan banyak peserta tes, maka bisa dipilihkan butir-butir soal yang memiliki kategori mudah. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Safari dalam Mia (2014: 44), bahwa

Fungsi tingkat kesukaran butir soal biasanya dikaitkan dengan tujuan tes, misalnya untuk keperluan ujian semester dipergunakan butir tes yang memiliki tingkat kesukaran sedang, untuk keperluan seleksi dipergunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran tinggi, dan untuk keperluan diagnostik biasanya dipergunakan butir tes yang memiliki tingkat kesukaran rendah.

2. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal menurut Sukimin (dalam Kurniawan, 2021: 28) adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang mampu menguasai materi yang dinyatakan dengan peserta didik yang kurang mampu dalam penguasaan materi. Pernyataan ini sejalan dengan pengertian daya pembeda soal menurut Fitriawanati (2017: 286) yaitu kemampuan suatu butir soal yang dapat membedakan antara peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan. Serta pada pendapat Zainul (dalam Fitriawanati, 2017: 286), daya pembeda butir soal adalah indeks

yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal yang membedakan kelompok berprestasi tinggi serta kelompok berprestasi rendah diantara para peserta tes.

Menurut Suryabrata dalam Kartowagiran (2012: 17), untuk mengetahui daya pembeda soal dalam bentuk pilihan ganda adalah dengan menggunakan rumus poin biserial berikut ini

$$P_{bis} = (M_b - M_s) / \sigma \sqrt{pq}$$

P_{bis} = Korelasi Biserial

M_b = Rerata-rata skor peserta yang menjawab benar

M_s = Rerata skor peserta yang menjawab salah

σ = Simpangan baku skor total

p = Proporsi banyaknya peserta yang menjawab benar

q = 1-p

Melalui perhitungan menggunakan rumus ini, akan terlihat hasil berupa angka yang nantinya akan disesuaikan dengan tabel 2. Klasifikasi daya beda butir soal. Sehingga nantinya melalui hasil yang keluar dari pengklasifikasian ini, guru mengetahui apakah soal sudah layak atau perlu diganti. Soal perlu diganti apabila hasil analisis daya beda soal bertanda negatif.

3. Distraktor yang Menyesatkan

Dalam suatu butir soal pilihan ganda, terdapat sebuah soal dan beberapa jawaban. Jawaban ini sering kita sebut sebagai *multiple choice item* atau yang lebih sering kita sebut dengan *option* yang mana di dalamnya terdapat satu jawaban yang merupakan jawaban yang benar, dan sisanya merupakan jawaban yang salah. Jawaban yang salah inilah yang

kita sebut sebagai *distractor* atau distraktor yang menyesatkan. Menurut Slameto (dalam Kurniawan, 2020: 29), Distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut memiliki daya Tarik besar bagi peserta tes yang kurang memahami atau salah pengertian akan konsep yang ditanyakan. Menurut Arikunto (2013: 226), distraktor yang menyesatkan atau distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila dari peserta tes paling sedikit diperoleh minimal 5%.

Tujuan distraktor menurut (Yani, dkk. 2014: 103) adalah “mengecohkan mereka yang kurang mampu (tidak tahu) untuk dapat dibedakan dengan yang mampu”

b. Analisis Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln dalam Anggito dan Setiawan, 2018 : 10). Fitriawanawati (2017: 285) mengemukakan bahwasannya terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis butir soal secara kualitatif, antara lain yaitu teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator dilakukan dengan menganalisis melalui diskusi yang didalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan bersama-sama dengan beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun atau pengembang kurikulum, ahli penilaian dan ahli bahasa. Sedangkan teknik panel adalah suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal yang diantaranya

adalah materi, konstruksi, bahasa atau budaya, kebenaran jawaban, atau pedoman penskoran.

Pengertian lain mengenai metode kualitatif disampaikan oleh Mia (2014 :25) bahwa “analisis butir secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tulis, penyusunan, dan sikap). Analisis butir soal secara kualitatif dilakukan dengan cara menelaah setiap butir soal dimulai dari materi, susunan, penggunaan bahasa, serta kunci jawaban dengan berdasarkan kepada kisi-kisi tes, kurikulum yang digunakan, serta kamus bahasa Indonesia sebagai landasan. Analisis kualitatif pada umumnya dilakukan menggunakan teknik deskriptif, yaitu menganalisa data yang diteliti dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya tanpa menambah dan mengurangi hasil analisis dengan membuat kesimpulan secara generalisasi.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam rangka menganalisis butir soal secara kualitatif. Dalam Mia (2014: 24) beberapa teknik tersebut adalah:

1. Teknik Moderator

Teknik moderator adalah suatu teknik dalam analisis butir soal secara kualitatif dengan menggunakan teknik diskusi secara berkelompok lalu tempatkan satu orang sebagai penengah atau moderator, satu orang sebagai notulis, dan sisanya sebagai peserta diskusi. Teknik ini dilaksanakan dengan pemberian beberapa butir soal untuk didiskusikan bersama-sama dalam satu kelompok yang ditemani oleh beberapa ahli seperti pendidik atau guru, ahli penilaian, ahli materi,

penyusun dan pengembang kurikulum, ahli bahasa, berlatar belakang psikologi, dan beberapa ahli lainnya yang kira-kira sesuai dengan materi diskusi. Dalam teknik ini, diskusi berjalan dengan saling mengeluarkan pendapat, yang ditengahi oleh moderator, dikomentari oleh penelaah, serta dicatat secara rinci oleh notulis. Kelemahan teknik ini adalah memakan waktu yang lama untuk mendiskusikan setiap butir soal yang diberikan.

2. Teknik Panel

Teknik panel merupakan suatu teknik penelaahan tiap butir soal dilihat berdasarkan kaidah penulisan soal, yaitu dari segi materi, konstruksi, bahasa atau budaya, kebenaran kunci jawaban oleh beberapa penelaah yang berprofesi sesuai kebutuhan penelaan analisis butir soal. penelaah akan diberikan format penelaahan, pedoman penilaian atau penelaahan, serta butir-butir soal yang akan ditelaah. Penelaah yang disarankan selain memiliki keterampilan menelaah butir soal, sebaiknya memiliki keterampilan seperti pendidik yang memberikan materi pembelajaran pada peserta didik, merupakan ahli materi, ahli penembang kurikulum, ahli bahasa, psikolog, atau ahli kebijakan pendidikan.

Analisis butir soal kualitatif lebih sedikit sering digunakan daripada analisis butir soal secara kuantitatif. Hal ini dikarenakan analisis butir soal kualitatif selain memakan waktu lama, juga membutuhkan banyak tenaga dengan menggunakan beberapa ahli,

Selain itu, analisis butir soal secara kualitatif juga memakan waktu yang lama dalam proses menerjemahkan data dan membuat kesimpulan, karena harus mempertimbangkan banyak hal dalam penilaiannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Apri Dwi Kurniawan pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Panggang Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode survey. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesukaran, daya beda, distraktor yang menyesatkan, serta distraktor dalam tiap butir soal. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Ditinjau dari tingkat kesukaran, dari 25 butir soal pilihan ganda, terhitung 8% soal masuk dalam kategori sukar, 28% soal termasuk kedalam kategori sedang, serta 64% soal termasuk kategori mudah.
 - b. Ditinjau dari daya beda soal, dari 25 butir soal pilihan ganda, terdapat 28% soal masuk ke kategori baik, 36% soal masuk kedalam kategori sedang, 20% soal masuk kedalam kategori jelek, dan 16% soal tergolong dalam kategori negatif.
 - c. Ditinjau dari distraktor yang menyesatkan, dari 25 butir soal pilihan ganda dengan 100 butir pilihan jawaban, terdapat 70% butir soal memiliki

distraktor yang menyesatkan yang baik, 30% memiliki distraktor yang menyesatkan yang kurang baik.

- d. Serta 17 butir soal tidak memiliki distractor yang menyesatkan. Kesimpulannya adalah dalam analisis butir soal pilihan ganda yang dilakukan oleh Kurniawan, terdapat sebanyak 72% butir soal yang tidak baik dan 28% butir soal baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kurniawan pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Penjas Kelas III SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan dengan instrumen soal ulangan akhir semester 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distektor dalam tiap butir soal. hasil dari penelitian ini adalah:
 - a. Tingkat kesukaran soal dalam soal pilihan ganda terdapat 95% (19 butir soal) tergolong kategori “mudah”, 0% butir soal tergolong kategori sedang, dan 5% (1 butir soal) tergolong kategori “sukar”
 - b. Daya beda dalam soal pilihan ganda terdapat sebesar 5% butir soal termasuk kedalam kategori “sangat lemah”, 80% butir soal termasuk kedalam kategori “lemah”, 0% butir soal tergolong dalam kategori “sedang”, 10% butir soal termasuk kategori “kuat”, dan 5% butir soal termasuk dalam kategori “sangat kuat”.
 - c. Fungsi distraktor dalam soal pilihan ganda terdapat sebesar 18% (11 pilihan) termasuk dalam kategori “baik”, dan 82% (49 pilihan) termasuk dalam kategori “kurang baik”

- d. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa butir soal pilihan ganda mata pelajaran penjas berkategori rendah.

C. Kerangka berpikir

Mengetahui tingkat pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran yang disampaikan adalah sesuatu yang sangat perlu dilakukan oleh guru. Melalui pemahaman ini, guru dapat mengelompokkan peserta didik yang tergolong mampu menerima materi dengan baik dan yang sukar menerima materi dengan baik sehingga guru dapat mereka, meningkatkan, dan menyesuaikan cara atau pola mengajar kepada peserta didik supaya materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik tanpa mengurangi dan melebihkan materi.

Melakukan evaluasi adalah salah satu cara untuk mengetahui potensi dalam diri peserta didik yang juga merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru. Salah satu bentuk evaluasi adalah dengan Tes Ujian Sekolah. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dalam kurun waktu satu semester. Dengan demikian, sangatlah penting bagi guru untuk mengetahui kaidak-kaidah penyusunan tes yang baik serta berkualitas dan dapat berfungsi dengan baik untuk mengukur kemampuan penerimaan materi oleh peserta didik dalam periode satu semester.

Tes Ujian Sekolah haruslah disusun dengan sebaik-baiknya disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, namun harus pula berkualitas supaya terjadi peningkatan pada kemampuan berfikir dan untuk mengetahui kualitas butir soal tergolong baik atau buruk, perlu dilakukan analisis butir soal. Analisis dilakukan untuk mengetahui daya pembeda, tingkat kesukaran,

serta distraktor-distraktor menyesatkan yang terdapat pada butir soal yang nantinya melalui perhitungan dan pengkategorian hasil analisis ini akan dapat terlihat butir soal Ujian Sekolah termasuk berkualitas baik atau buruk sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan serta refleksi baik untuk pembuatan soal kedepannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan model penelitian deskriptif kuantitatif melalui survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan *multiple test choice* (pilihan ganda). Metode survey ini biasa dilakukan dengan subjek yang banyak dengan maksud untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Oleh karena itu, metode ini sangatlah tepat digunakan dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di SD Negeri 1 Parakan Wetan. Dengan timeline waktu penelitian sebagai berikut:

1. Observasi : April 2022
2. Penyusunan judul penelitian : April 2022
3. Penyusunan proposal : April 2022
4. Pengambilan data : Mei 2022
5. Pengolahan dan analisis data : Mei 2022
6. Penulisan laporan penelitian : Mei-Juni 2022

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh soal dan lembar jawab ujian sekolah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022. Serta sumber informasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kunci jawaban dan lembar jawab yang telah

dikerjakan oleh peserta didik kelas VI yang mengikuti Ujian Sekolah di SD Negeri 1 Parakan.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu analisis soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VI di SD Negeri 1 Parakan Wetan. Definisi Operasional dari penelitian ini adalah butir soal tes tertulis akhir semester ganjil yang digunakan untuk mengetahui kompetensi pengetahuan yang berbentuk tes objektif yaitu pada soal pilihan ganda (Kurniawan, 2021: 35).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor dalam butir soal pilihan ganda dalam tes Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Parakan Wetan supaya nanti dapat terlihat kualitas dari soal tersebut sehingga nantinya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembuatan soal kedepannya

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah paket soal dan kunci jawaban soal Ujian Sekolah kelas VI tahun ajaran 2021/2022 yang telah dibuat disesuaikan dengan komponen pelaksanaan ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Parakan Wetan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dokumentasi terhadap dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan pelaksanaan Ujian Sekolah peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022 seperti paket soal dan kunci jawaban. Hal ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperlukan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilaksanakan setelah semua data terkumpul. Setelah itu data akan ditranskripsi menggunakan program ITEMAN ver 4.3. Data yang sudah ditranskripsi lalu dimasukkan rumus untuk disesuaikan kriteria tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor yang menyesatkan suatu item soal berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Nilai p
Sukar	0,00 – 0,30
Sedang	0,31 – 0,70
Mudah	0,71 – 1,00

Sumber: Arikunto (2013: 210)

Tabel 3. Indeks Daya Beda

Kategori Daya Beda	Koefisien Korelasi
Lemah	0 – 0,20
Sedang	0,21 – 0,40
Baik	0,41 – 0,70
Sangat kuat	0,71 – 1,00
Jelek	Bertanda negatif

sumber: Arikunto, (2013: 210)

Tabel 4. Kriteria Fungsi Distraktor

Daya Pembeda	Keterangan
>5%	baik
<5%	Kurang baik

sumber: Arikunto (2013: 226)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kajian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran analisis butir soal pilihan ganda pada soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 1 Parakan Wetan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2021/2022. Analisis yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah analisis tingkat kesukaran, daya beda soal, dan distraktor yang menyesatkan, yang terdiri dari 35 soal, 140 opsi alternatif jawaban, dengan 34 peserta tes. Data diambil dengan menggunakan metode survei melalui lembar jawab Ujian Sekolah mata pelajaran PJOK Kelas VI tahun ajaran 2021/2022, yang setelahnya dianalisis tingkat kesukaran, daya beda, dan distraktor yang menyesatkannya menggunakan program ITEMAN Ver.4.3. Berikut merupakan hasil analisis yang didapat:

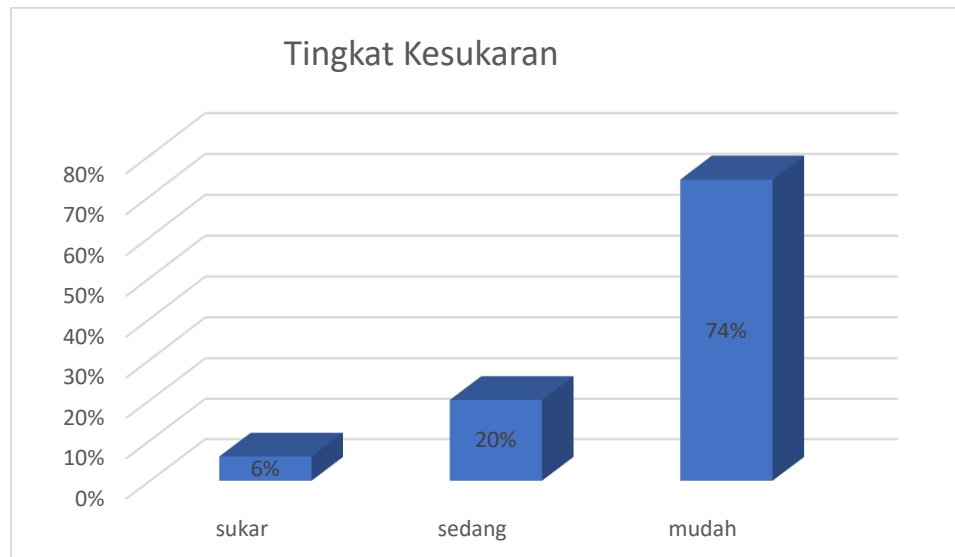
1. Tingkat Kesukaran

Hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan berganda dari soal Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran PJOK

<i>Proportion correct(P)</i>	Kategori soal	Frekuensi	Persentase
Sukar	0,00 – 0,30	2	6%
Sedang	0,31 – 0,70	7	20%
Mudah	0,71 – 1,00	26	74%
jumlah		35	100%

Melalui tabel distribusi tingkat kesukaran, dapat diperinci lagi melalui distribusi diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Kelas VI Mata Pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022

Melalui hasil *output* dari program ITEMAN 4.3 yang telah diterjemahkan kedalam tabel 6 dan diagram batang tingkat kesukaran, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022 memperoleh hasil yaitu dari 35 soal, yang nilai proporsionalnya berkisar antara 0.71-1.00 terdapat 26 (74%) soal pilihan ganda termasuk dalam kategori “mudah”, butir soal yang memiliki nilai proporsional antara 0.31-0.70 sebanyak 7 (20%) soal pilihan ganda yang dikategorikan dalam kategori “sedang”, serta butir soal yang nilai proporsionalnya antara 0.00-0.30 terdapat sebanyak 2 (6%) soal pilihan ganda yang dimasukkan dalam kategori “sukar”.

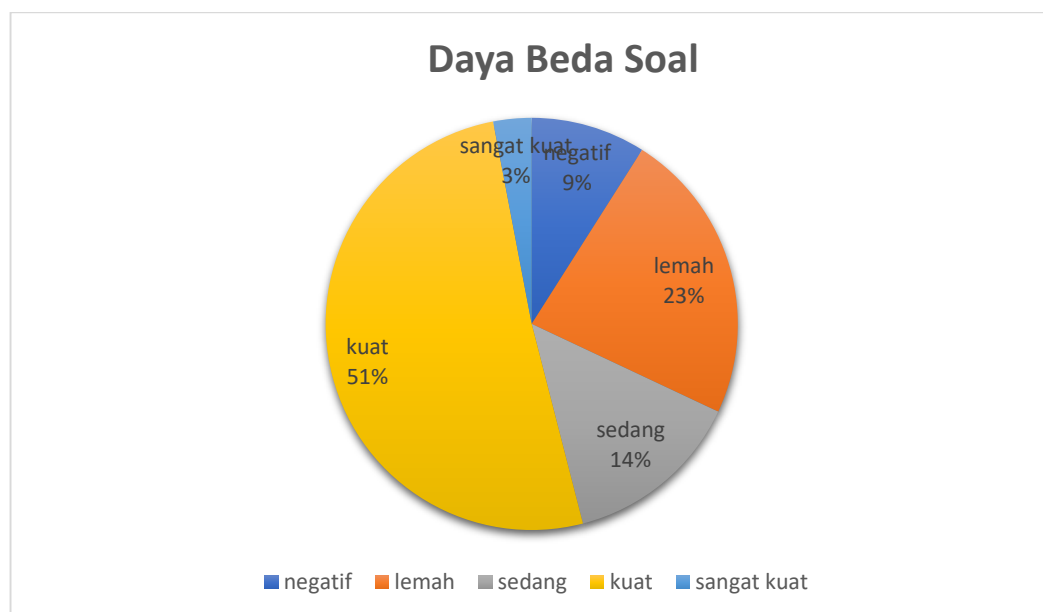
2. Daya Beda Soal

Daya Beda soal dalam penelitian ini didasarkan pada 5 kategori yaitu negatif, lemah, sedang, kuat, sangat kuat. Melalui kategori ini, berikut hasil analisis daya beda soal pada soal Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022 :

Tabel 6. Distribusi Daya Beda Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran PJOK

Kriteria	Koefisien korelasi	Frekuensi soal	Persentase
Negatif	< -0,00	3	9%
Lemah	0,00 – 0,20	8	23%
Sedang	0,20 – 0,40	5	14%
Kuat	0,41 – 0,70	18	51%
Sangat kuat	0,71 – 1,00	1	3%
Jumlah		35	100%

Lebih rinci data daya beda soal dijelaskan menggunakan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Lingkaran Daya Beda Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Kelas VI Mata Pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel 7 dan diagram lingkaran daya beda soal, maka diketahui bahwa terdapat sebanyak 3 soal (9%) tergolong dalam kategori “negatif”, sebanyak 8 soal (23%) tergolong dalam “kategori”, sebanyak 5 soal (14%) tergolong dalam kategori “sedang”, sebanyak 18 soal (51%) tergolong dalam kategori “kuat”, serta sebanyak 1 soal (3%) tergolong dalam kategori “sangat kuat”.

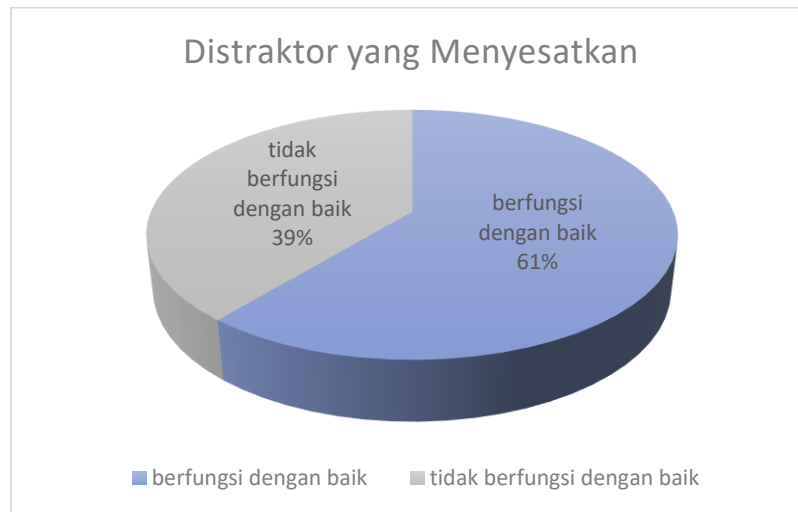
3. Distraktor yang menyesatkan

Distraktor yang menyesatkan digunakan untuk menggoyahkan keyakinan peserta didik akan jawaban yang akan ia pilih. Distraktor yang menyesatkan dikatakan berfungsi dengan baik apabila minimal 5% dari seluruh peserta didik memilih jawaban distraktor yang menyesatkan atau selain jawaban benar. Berikut merupakan hasil analisis fungsi distraktor butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022, antara lain :

Tabel 7. Distribusi Distraktor yang Menyesatkan Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran PJOK

Daya beda	Kategori	F	Persentase
>5%	Fungsi distraktor berfungsi dengan baik	85	61%
>5%	Fungsi distraktor tidak berfungsi dengan baik	55	39%
Total		140	100%

Lebih rinci data daya beda soal dijelaskan menggunakan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Lingkaran Distraktor yang menyesatkan Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Kelas VI Mata Pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022

Melalui tabel dan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa dalam 140 opsi jawaban dari 35 soal, terdapat 85 opsi (61%) termasuk dalam kategori “berfungsi dengan baik”, serta 55 opsi jawaban (39%) termasuk dalam kategori “tidak berfungsi dengan baik”

B. Pembahasan

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dalam analisis butir soal ujian sekolah digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara keseluruhan dalam satu kelas. Melalui analisis tingkat kesukaran dapat terlihat kemampuan penerimaan materi serta keberhasilan penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik. Hal ini dilihat melalui termasuk kedalam kategori apa jawaban ujian yang dikerjakan peserta didik secara keseluruhan. Semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut, semakin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut

(Arikunto, 2013: 210). Butir soal dikatakan mudah apabila hasil perhitungan rata-rata peserta didik yang menjawab benar mencapai 0,71-1,00, sementara kualitas soal dikatakan sedang apabila hasil perhitungan rata-rata antara 0,31-0,70, serta kualitas soal dikatakan sukar apabila hasil perhitungan rata-rata hanya sebesar 0,00-0,30.

Berdasarkan analisis soal ujian sekolah mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022 pada program IteMan Ver. 4.3, dari 35 soal terdapat 26 soal yang memperoleh hasil antara 0.71-1.00 sehingga termasuk kedalam kategori “mudah”, 26 soal ini terdapat pada nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. 7 soal memperoleh hasil antara 0.31-0.70 sehingga termasuk berkategori “sedang” yaitu pada nomor 2, 10, 16, 19, 22, 24, 29. Serta 2 soal berkategori “sukar” yang mana hasil analisisnya adalah antara 0.00-0.30 yaitu pada nomor 14, 15. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 8. Frekuensi Perbutir Analisis Tingkat Kesukaran

Tk	kategori	No. soal	jumlah
Sukar	0.71 – 1.00	14, 15	2
Sedang	0.31 – 0.70	2, 10, 16, 19, 22, 24, 29	7
Mudah	0.00 – 0.30	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35	26

Melalui hasil yang telah dijelaskan diatas dan di tabel, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022 tergolong “mudah” karena sebanyak 26 soal dari 35 soal dapat dipecahkan oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Soal terlampau mudah. Menurut Slameto (dalam Wahyu Kurniawan, 2020: 43), apabila soal terlalu mudah, peserta didik tidak akan terangsang untuk memecahkannya. Artinya, dengan soal yang terlalu mudah, dalam diri peserta didik tidak terfikir suatu hal baru dalam rangka memecahkan soal tersebut yang mana hal ini akan menurunkan kemampuan berpikir solutif dan kreatif pada peserta didik.
- 2) Peserta paham betul akan materi yang telah disampaikan guru selama pembelajaran teori mata pelajaran PJOK. Bisa juga soal menjadi dikatakan mudah apabila peserta didik sudah paham sepenuhnya akan materi-materi yang dijadikan soal dalam ujian sekolah. Walaupun soal tersebut adalah soal yang membuat peserta didik menganalisis, dikarenakan sebagian besar peserta didik sudah Paham betul akan materi, sebagian besar peserta didik dapat memecahkan soal.
- 3) Keberhasilan belajar sebelum ujian. Sebelum mengerjakan ujian, sudah umum bagi peserta didik untuk meninjau kembali materi yang telah diberikan oleh guru supaya tidak terlupa.

2. Daya Beda Soal

Analisis daya beda soal digunakan untuk membedakan peserta didik yang telah menguasai materi dan kurang menguasai materi. Semakin tinggi hasil analisis daya beda soal, maka semakin baik butir soal tersebut. Sebaliknya, semakin rendah analisis daya beda soal, maka semakin buruk butir soal tersebut.. Penelitian ini membagi analisis daya beda soal menjadi 5 kategori yaitu negatif apabila hasil analisis berangka “negatif” atau kurang dari 0.00, lemah apabila hasil analisis

menunjukkan angka 0.00-0.20, “sedang” apabila hasil analisis mencapai angka 0.21-0.40, “kuat” apabila hasil analisis menunjukkan angka 0.41-0.70, serta “sangat kuat” apabila hasil analisis menunjukkan angka 0.71-1.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal tergolong pada kategori “kuat” karena sebanyak 18 butir soal (51%) menunjukkan angka antara 0.41-0.70 yaitu pada nomor 3, 4, 8, 9, 11, 12, 13, 17, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 31, 32, 35. Hasil terbanyak kedua terdapat pada kategori “lemah” yaitu sebanyak 8 soal (23%) yang mana terdapat pada soal nomor 2, 16, 20, 26, 29, 30, 33, 34. Sisanya adalah 5 butir soal (14%) yaitu nomor 1, 5, 6, 14, dan 19 terdapat pada kategori “sedang”, 3 butir soal (9%) yaitu nomor 15, 18, 21 terdapat pada kategori “negatif”, dan yang terakhir 1 butir soal (3%) yaitu pada soal nomor 16 termasuk kedalam kategori “sangat kuat”. Lebih singkatnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 9. Tabel Frekuensi Perbutir Analisis Daya Beda Soal

Kategori	Kriteria	No butir	Jumlah
Negatif	< 0.00	15, 18, 21	3
Lemah	0.00 – 0.20	2, 16, 20, 26, 29, 30, 33,34	8
Sedang	0.21 – 0.40	1, 5, 6, 14, 19	5
Kuat	0.41 – 0.70	3, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 31, 32, 35	18
Sangat kuat	0.70 – 1.00	7	1
Total			35

Berdasarkan tabel 12. tersebut, terdapat 3 soal berkategori negatif yaitu soal nomor 15, 18, 21. Apabila melihat yang dikumpulkan, soal nomor 15 hanya berhasil dijawab oleh 7 peserta didik, yang mana berarti soal tersebut sulit dijawab meski oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Serta 2 nomor lainnya berhasil dijawab oleh 32 peserta didik dari 34 peserta didik. Yang artinya soal tersebut terlalu mudah untuk dijangkau sehingga bisa dibilang hampir tidak memiliki daya

beda. Soal apabila berkategori negatif, maka soal tersebut dibilang gagal. Soal yang berkategori negatif tidak bisa membedakan mana peserta didik berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah yang mana hal ini tidak sejalan dengan tujuan dari analisis daya beda yaitu untuk menggolongkan atau membagi peserta didik menjadi 2 golongan tersebut. Apabila sebelum ujian terlebih dahulu dilakukan uji coba, soal harus dilakukan revisi apabila daya beda dari soal tersebut termasuk pada kategori negatif, namun jika soal tersebut langsung diberikan kepada peserta didik, maka soal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan refleksi serta pertimbangan untuk pembelajaran atau tes selanjutnya. Disisi lain terdapat 1 soal berkategori sangat kuat yaitu pada nomor 7. Pada nomor 7, terdapat 16 dari 17 peserta didik yang termasuk dalam proporsi peserta didik berkemampuan tinggi menjawab benar, sedangkan pada proporsi peserta didik berkemampuan rendah, dari 17 peserta didik, 7 diantaranya menjawab benar yang berarti 10 sisanya menjawab benar. Hal ini secara kualitatif dikatakan bahwa daya beda soal nomor 7 sangat dapat membedakan kelompok peserta didik berkemampuan tinggi dan kelompok peserta didik berkemampuan rendah.

Butir soal pilihan ganda pada ujian sekolah mata pelajaran PJOK di SDN 1 Parakan Wetan terdapat beberapa yang masuk kedalam kategori sedang dan lemah yang mana artinya soal tersebut kurang mampu membedakan mana yang merupakan peserta didik berkemampuan tinggi dan peserta didik berkemampuan rendah. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat kesulitan soal tergolong dalam kategori mudah sehingga peserta didik semuanya dapat menjawab soal dengan benar, bisa juga disebabkan karena fungsi distraktor

dalam soal-soal tersebut tidak berfungsi dengan baik yang menyebabkan peserta didik tak kesulitan menjawab atau bahkan menemukan jawaban lewat opsi pilihan ganda tersebut. Namun, tak memungkiri juga bahwa soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang tergolong dalam kategori sukar juga memiliki distraktor yang berfungsi dengan baik sehingga sebagian besar peserta tes kesulitan untuk memecahkan soal.

Daya beda soal pilihan ganda Ujian Sekolah ini paling banyak pada kategori “kuat” yang berarti soal ujian ini bisa dibilang layak apabila dilakukan perbaikan pada 3 soal berkategori negatif dan 1 soal berkategori kuat. Soal ujian ini dapat membedakan dengan baik antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Pernyataan ini didasarkan pada pendapat Fitriyanawati (2017: 292) yaitu tes dikatakan tingkat daya beda yang baik apabila suatu butir soal diberikan kepada siswa yang berkemampuan tinggi, hasilnya baik. Sebaliknya jika soal Diberikan kepada peserta didik yang berkemampuan rendah hasilnya juga rendah. Butir soal harus diganti apabila hasil analisis daya beda tersebut mencapai angka negatif.

Melalui hasil analisis daya beda soal, dapat disimpulkan bahwa daya beda soal pada Ujian Sekolah Kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022 tergolong kuat. Adapun beberapa nomor soal yaitu biasa dijadikan revisi serta refleksi sebagai pertimbangan pembuatan butir soal ujian yang selanjutnya supaya tercipta butir soal yang berkualitas.

3. Distraktor yang menyesatkan

Distraktor yang menyesatkan dalam suatu soal dibuat dalam rangka mengecoh peserta didik dengan cara menyajikan alternatif pilihan jawaban yang hampir menyerupai jawaban sebenarnya. Menurut Arikunto dan Bagiastomo (dalam Kurniawan, 2020: 45), distraktor yang menyesatkan dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor dalam soal tes tersebut memiliki daya Tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan, butir soal yang baik ditunjukkan dengan opsi distraktor yang menyesatkan dipilih merata oleh peserta ujian, sementara butir soal yang kurang baik, opsi distraktor yang menyesatkannya tidak dipilih secara merata oleh peserta ujian. Distraktor yang menyesatkan dikatakan berfungsi apabila satu opsi jawaban dipilih lebih dari 5% peserta ujian, sebaliknya distraktor yang menyesatkan dikatakan kurang berfungsi apabila opsi jawaban dipilih oleh kurang dari 5% peserta ujian.

Butir soal pilihan ganda pada Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan terdiri dari 35 butir soal, dengan masing masing soal memiliki 4 opsi alternatif jawaban lain yaitu opsi a, b, c, dan d, yang mana apabila ditotal, maka terdapat sebanyak 140 opsi alternatif jawaban lain yang mana berarti 35 opsi jawaban merupakan kunci jawaban dan 105 opsi berisi distraktor yang menyesatkan. Menurut hasil penelitian dengan menggunakan program ITEMAN ver. 4.3. distraktor yang menyesatkan ditunjukkan dengan prop masing-masing butir jawaban, lalu diubah ke satuan persen (%). Dengan perhitungan ini, diambil kesimpulan bahwa distraktor yang menyesatkan pada butir soal Ujian Sekolah kelas

VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan dikatakan berfungsi dengan baik, dengan sebanyak 85 opsi jawaban (61%) tergolong dalam kategori “berfungsi dengan baik”, sementara 55 opsi jawaban (39%) berkategori “tidak berfungsi dengan baik”.

Dilihat dari butir distraktor dalam soal ujian sekolah ini sebagian besar merupakan soal yang menggunakan kata “kecuali” sehingga tak sedikit butir jawaban yang sangat mudah untuk dipilih tanpa banyak pertimbangan. Meski begitu, tak sedikit juga butir jawaban yang distraktor nya hampir-hampir mendekati jawaban sebenarnya sehingga harus berfikir kembali serta meneliti berulang kali untuk menjawab pertanyaan tersebut. Salah satu contohnya adalah pada soal nomor 14 dan 15. Soal ini termasuk kedalam kategori tingkat kesukaran tinggi karena hanya sedikit dari total peserta didik yang berhasil menjawab soal. Hal ini juga bisa jadi disebabkan karena distraktor dari 2 butir soal tersebut membingungkan peserta didik, karena semua alternatif jawabannya mendekati jawaban yang sebenarnya.

Butir jawaban dalam suatu soal pilihan ganda haruslah memiliki jawaban yang mengecoh, agar melatih kemampuan berfikir dan daya ingat peserta didik. Selain itu butir soal yang mengecoh juga bermanfaat bagi peserta didik dalam pemutusan keputusan yang tepat suatu hari nanti. Butir soal sebaiknya dibuat sekiranya menyesuaikan kemampuan peserta didik, tidak terlalu melenceng dari materi, dan tidak terlalu sulit. Opsi jawaban yang terlalu melenceng akan sangat mudah untuk tidak dipilih oleh peserta didik tanpa pertimbangan dan opsi yang terlalu sulit akan menyebabkan peserta didik tidak merasa percaya diri atau bahkan menyerah tidak mau mengerjakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan sebaik mungkin. Meski begitu, tak dapat dihindari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini juga terdapat kesulitan serta keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Bagi guru penyusun, mengingat kini ujian sekolah merupakan ujian akhir kepada kelas VI, hendaknya guru terlebih dahulu melakukan uji coba lalu lakukan analisis untuk melihat apakah soal tersebut sudah layak untuk diujikan kepada peserta didik
2. Hasil output program ITEMAN Ver. 3.4 sulit diakses pada perangkat keras yang digunakan peneliti untuk mengerjakan penelitian. Sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam pengolahan data.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis butir soal dalam penelitian ini bersubjek pada lembar jawab peserta Ujian Sekolah kelas VI di SD Negeri 1 Parakan Wetan tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan bertempat di SD Negeri 1 Parakan Wetan dalam kurun waktu 1 bulan di bulan Mei 2022. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan program *software* ITEMAN ver. 4.3. Terdapat 35 butir soal dan 140 pilihan ganda yang dianalisis dengan 34 peserta ujian. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesukaran soal (TK), Daya Beda soal, dan Distraktor yang menyesatkan dengan didasarkan pada standar kategori masing-masing. berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Kesukaran butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022 berada pada kategori “mudah” sebesar 74% (26 butir), “sedang” sebesar 20% (7 butir), serta “sukar” sebesar 6% (2 butir).
2. Daya beda butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022 berada pada kategori “Negatif” sebesar 9% (3 butir), “Lemah” sebesar 23% (8 butir), “Sedang” sebesar 14% (5 butir), “Kuat” sebesar 51% (18 butir), serta “Sangat Kuat” sebesar 3% (1 butir).
3. Distraktor yang menyesatkan soal pilihan ganda Ujian Sekolah kelas VI mata pelajaran PJOK di SD Negeri 1 Parakan Wetan Tahun Ajaran 2021/2022

berada pada kategori “Berfungsi dengan Baik” sebesar 61% (85 butir opsi), dan “Tidak Berfungsi Dengan Baik” sebesar 39% (55 butir opsi).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Bagi guru penyusun, mengingat kini ujian sekolah merupakan ujian akhir kepada kelas VI, hendaknya guru terlebih dahulu melakukan uji coba lalu lakukan analisis untuk melihat apakah soal tersebut sudah layak untuk diujikan kepada peserta didik.
2. Bagi sekolah, hendaknya analisis dipakai sebagai syarat administrasi sekolah. Hal ini dikarenakan, selain sebagai sarana refleksi baik bagi guru maupun peserta didik, hasil analisis soal juga dapat dijadikan bukti kebenaran suatu hasil ujian tidak dimanipulasi. Hasil analisis keluar secara otomatis dan dapat dibuktikan kebenarannya.
3. Bagi peneliti, masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini, maka dari itu hendaknya peneliti mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA


- Arifin, Zaenal. 2016. "Evaluasi Pembelajaran". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. 2016. "Reliabilitas dan Validitas". Yogyakarta: Sigma Alpha
- Fitrianawati, Meita. 2017. "Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik". FKIP. Universitas Ahmad Dahlan.
- Kartowagiran, B. 2012. "Penulisan Butir Soal". Makalah disampaikan pada Pelatihan penulisan dan analisis butir soal bagi Sumber daya PNS Dik-Rekinpeg, di Hotel Kawanua Aetoter, Jakarta pada tanggal 10 Oktober 2012.
- Komarudin (2016).Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Apri Dwi. 2021. "Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020". PGSD Penjas. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, Wahyu. 2021. "Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjas Kelas III SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun 2020/2021". PGSD Penjas. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardapi. 2012. Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mia, Agustin Islam. 2014. Analisis butir soal dalam buku ajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 02 Palang Sukorejo Pasuruan. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muluki, A. 2020. Analisis Kualitas Butir Tes Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas IV Mi Radhiatul Adawiyah. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1), 86-96.
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. 2021. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Pakem dalam Permainan Bola Voli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50-65.
- Nelawati, Ulya. 2019. "Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2016/2017 di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta".

- Purwanto, N. 2013. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, H.A. 2014. "EVALUASI PEMBELAJARAN". Bandung: Pustaka Setia.
- Retnawati, H. 2014. Teori Respon Butir dan Penerapannya. Yogyakarta: Nuha Medika
- Soebarna, A., Juditya, S., & Gunawan, G. (2017). Penilaian Autentik (Authentic Assesment) dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 103-116.
- Sudjana, N. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winggins, G. 2014. *Assessment:Authenticity, Context and Validity*. Phi Delta Kappan.
- YANI, A., Asri, A. F., & Burhan, A. 2014. Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Indralaya Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Sriwijaya University)
- Yulianto, H. (2014). Memahami Tes, Pengukuran dan Penilaian untuk Pengembangan Instrumen Ranah Psikomotor. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132107019/Tespengukmajora2.pdf>. f. padatanggal, 18.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian

https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


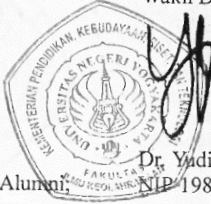
Nomor : 875/UN34.16/PT.01.04/2022 31 Mei 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SDN 1 Parakan Wetan. alamat : JL. Letnan Suwaji no. 114 Parakan Wetan, Parakan, Temanggung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ikfina Alfi Hidayat
NIM : 18604221023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN SEKOLAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD N 1 PARAKAN WETAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022
Waktu Penelitian : 9 - 16 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

6/2/2022, 8:15 AM

Lampiran 2. Surat telah keterangan menyelesaikan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 1 PARAKAN WETAN KECAMATAN PARAKAN
Jln. Let Suwaji No. 114 Parakan 56254 Telp. (0293) 598599
E-mail : sdn1pw@gmail.com / Kode Pos: 56254

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/112/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwoko Budiyono, S.pd
NIP : 196306191983041004
Pangkat Golongan : IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 1 Parakan Wetan
Instansi : Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung

Menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Prodi
1	Ikfina Alfi Hidayat	18604221023	PJSD

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VI pada Senin, 9 Mei 2022 – Senin, 16 Mei 2022 di SD N 1 Parakan Wetan guna untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parakan, 23 Mei 2022

Kepala Sekolah



Purwoko Budiyono

NIP. 196306191983041004

Lampiran 3. Soal Ujian Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 1 PARAKAN WETAN KECAMATAN PARAKAN
Jln. Let Suwaji No. 114 Parakan 56254 Telp. (0293) 598599
E-mail : sdn1pw@gmail.com / Kode Pos: 56254

I. Berikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

1. Gerak berpindah tempat disebut juga dengan gerak
 - a. Lokomotor
 - b. Non lokomotor
 - c. Manipulatif
 - d. Non manipulatif
2. Berikut merupakan cara menendang bola yang benar, kecuali
 - a. Menendang bola menggunakan kaki bagian dalam
 - b. Menendang bola menggunakan kaki bagian luar
 - c. Menendang bola menggunakan kaki bagian punggung kaki
 - d. Menendang bola menggunakan kaki bagian belakang
3. Valen melakukan shooting dengan cara berlari terlebih dahulu lalu menendang bola. Hal ini berarti valen melakukan kombinasi gerak dasar dan
 - a. Lokomotor dan non lokomotor
 - b. Non lokomotor dan manipulatif
 - c. Lokomotor dan manipulatif
 - d. Manipulative dan lokomotive
4. Permainan bola voli dimainkan oleh 2 tim yang mana masing-masing tim beranggotakan
 - a. 5 orang
 - b. 11 orang
 - c. 6 orang
 - d. 8 orang
5. Pertandingan bola voli dinyatakan selesai satu set jika salah satu regu sudah mendapatkan poin
 - a. 21
 - b. 25
 - c. 15
 - d. 11
6. Memantul-mantulkan bola pada permainan basket disebut dengan
 - a. Passing
 - b. Shooting
 - c. Dribbling
 - d. Kicking
7. Masing-masing tim dalam bola basket terdiri dari anggota
 - a. 7
 - b. 6
 - c. 5
 - d. 4

8. Berikut ini yang bukan merupakan contoh permainan bola kecil ialah
 - a. Voli
 - b. kasti
 - c. bulutangkis
 - d. tenis meja
9. Lapangan rounders berbentuk
 - a. Lingkaran
 - b. persegi
 - c. segitiga
 - d. segilima
10. Axel dan Wahyu melakukan lempar tangkap bola melambung ke berbagai arah sambil bergerak mengikuti bola secara berpasangan. Kombinasi gerak dasar yang dilakukan Axel dan Wahyu adalah . . .
 - a. gerak non lokomotor dan manipulasi
 - b. gerak melambungkan bola berpasangan
 - c. gerak lokomotor dan manipulatif
 - d. gerak koordinasi lempar tangkap bola
11. Berikut yang bukan merupakan gerak dasar atletik ialah
 - a. jalan
 - b. lari
 - c. berguling
 - d. lompat
12. melangkahakan kedua kaki secara bergantian dan cepat dinamakan
 - a. jalan
 - b. lari
 - c. lempar
 - d. lompat
13. Berikut yang bukan termasuk contoh dari olahraga lari ialah . . .
 - a. sprint
 - b. marathon
 - c. estafet
 - d. lari pelan
14. melakukan jalan zigzag dan maju mundur kemudian melakukan lari cepat ke depan adalah contoh gerakan variasi dan kombinasi
 - a. maju dengan lari
 - b. jalan dengan lari
 - c. lari zigzag
 - d. jalan maju mundur
15. Melompat ke kanan dan ke kiri dengan berlari merupakan bentuk kombinasi latihan gerak dasar atletik
 - a. Lari dan lompat
 - b. Lari dengan lempar
 - c. Lompat dengan lari
 - d. Variasi melompat
16. Berikut yang bukan merupakan contoh olahraga beladiri ialah
 - a. Smackdown
 - b. Karate
 - c. Pencak silat
 - d. muaythai

17. Pencak silat merupakan olahraga beladiri yang berasal dari . . .
- Thailand
 - Malaysia
 - Indonesia
 - China
18. Berikut yang bukan merupakan Teknik dasar dari Pencak Silat adalah . . .
- lemparan
 - pukulan
 - tendangan
 - kuda kuda
19. Melakukan elakan belakang dan samping lalu disusul menendang target merupakan contoh kombinasi gerak dasar. . .
- Lokomotor dan non lokomotor
 - Lokomotor dan manipulatif
 - Non lokomotor dan manipulatif
 - Non lokomotor dan non lokomotor
20. Kemampuan otot dalam menahan beban atau melakukan aktifitas dalam waktu yang selama mungkin merupakan pengertian dari. . .
- kelincahan
 - kekuatan
 - daya tahan otot
 - daya tahan jantung
21. Alat yang biasanya digunakan untuk olahraga senam lantai adalah . . .
- Matras
 - Cone
 - Kasur
 - karet
22. Gerak menggulingkan badan ke depan dengan melecutkan badan ketika berguling dinamakan dengan
- Guling depan
 - Guling belakang
 - Guling lenting
 - Guling samping
23. Berikut yang bukan termasuk jenis jenis senam lantai ialah . . .
- Sikap pesawat terbang
 - Sikap lilin
 - Guling
 - Plank
24. Berikut yang merupakan senam ketangkasan yang berfungsi untuk melatih keseimbangan ialah . . .
- Sikap lilin
 - Kayang
 - Berjalan diatas balok titian
 - Bergantung di palang

25. Bergantung di palang, sikap lilin, dan handstand termasuk jenis senam ketangkasan untuk melatih
- Kelenturan
 - Kekuatan
 - Kelincahan
 - Daya tahan jantung
26. Aktivitas gerak tubuh sesuai dengan iringan lagu disebut dengan
- Senam irama
 - Senam lantai
 - Senam ketangkasan
 - Senam gerak jalan
27. Senam irama terdiri dari 3 unsur, kecuali
- Pemanasan
 - Inti
 - Tengah
 - pendinginan
28. Dalam penilaian senam diperlukan
- Keberanian
 - Ketegasan
 - Keluwesan gerak
 - Kemampuan menari
29. Berikut yang bukan merupakan gara pada renang adalah
- Gaya dada
 - Gaya perut
 - Gaya bebas
 - Gaya kupu-kupu
30. Sebelum masuk kedalam kolam sebaiknya terlebih dahulu
- Pendinginan
 - Pemanasan
 - Makan
 - Mandi
31. Cara mengambil nafas pada renang gaya bebas adalah
- Kepala diangkat ke atas
 - Baru ambil nafas setelah sampai ke ujung kolam
 - Muka dimiringkan ke samping
 - Kepala selalu di atas
32. Gerakan kaki dalam renang gaya bebas ialah
- Dibuka lalu didorong ke depan
 - Naik turun secara bergantian
 - Naik turun secara bersamaan
 - Diam, hanya tangan yang bergerak
33. Fase remaja awal diawali di usia . . .
- 10-12 tahun
 - 12-15 tahun
 - 15-18 tahun
 - 18 tahun keatas

34. Masa peralihan dari fase anak-anak menuju fase remaja disebut dengan . . .
- a. Perpindahan
 - b. Peremajaan
 - c. Pubertas
 - d. Masa subur
35. Herpes merupakan penyakit yang disebabkan oleh . . .
- a. Bakteri
 - b. Virus
 - c. Kuman
 - d. Hewan

II. Isilah titik - titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

36. Sebutkan 3 teknik dalam permainan bola basket. . . .
37. Sebutkan alat-alat yang digunakan dalam permainan kasti. . . .
38. Jelaskan cara melakukan guling lenting
39. Sebutkan 3 hal yang perlu dipersiapkan sebelum berenang
40. Sebutkan ciri-ciri seseorang sedang mengalami masa pubertas. . . .

Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal Ujian Sekolah

Kunci Jawaban Ujian Sekolah 2021/2022

I

1. A	11. C	21. A	31. C
2. D	12. B	22. C	32. B
3. C	13. D	23. D	33. A
4. C	14. B	24. C	34. C
5. B	15. D	25. B	35. B
6. C	16. A	26. A	
7. C	17. C	27. C	
8. A	18. A	28. C	
9. D	19. C	29. B	
10. C	20. C	30. B	

II

36. Passing, shooting, dribbling
37. Tongkat pemukul, bola kasti, tempat hinggap
38. Berdiri, jongkok, berguling, saat berguling kaki dilecutkan, akhiri dengan berdiri
39. Pemanasan, membasahi tubuh dengan air, latihan pernapasan
40. Tumbuh bulu disekitar ketiak dan kemaluan, tumbuh jakun, menstruasi

Penilaian

Romawi 1 : 1 x 35 =35

Romawi 2 : 3 x 5 =15

50 x 2 =100

Lampiran 5. Kisi-kisi Soal Ujian Sekolah

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL UJIAN SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Mata Pelajaran : PENDIDIKAN JASMANI OLARAHAGA DAN KESEHATAN (P.JOK)

Kelas : VIIenam

JML SOAL

PG : 35 SOAL

ISIAN SINGKAT : 5 SOAL

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK DAN	
				NOMOR SOAL	ISIAN
1	3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative sesuai dengan konsep, tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	<ol style="list-style-type: none"> Permainan Bola Besar Sepak bola Permainan Bola Besar Bola Voli Permainan Bola Besar Bola Basket 	<p>Peserta didik dapat mengetahui pengertian kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif</p> <p>Peserta didik dapat mengetahui gerak dasar bermain sepak bola.</p> <p>Peserta didik dapat menyebutkan jumlah pemain dalam permainan bola voli</p> <p>Peserta didik dapat mengetahui berapa skor permainan bola voli</p> <p>Peserta didik mengetahui macam macam teknik dasar dalam permainan bola basket</p>	1,3	
				2	
				4	
				6	
				6	36

2	3.2 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.		1. Permainan Bola Kecil, Kasti dan rounders		Peserta didik mengerti jumlah pemain pada permainan bola basket	7			
					Peserta didik mengetahui macam macam permainan bola kecil	8			
					Peserta didik mengetahui bentuk lapangan rounders.	9			
					Peserta didik dapat menganalisa gerak dasar yang terdapat pada permainan kasti	10			
					Peserta didik dapat menyebutkan alat-alat yang digunakan pada permainan kasti			37	
3	3.3 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dengan kontrol yang baik melalui permainan dan atau olahraga tradisional		1. gerak dasar atletik jalan, lari, lempar, dan lompat		Peserta didik mengerti macam-macam gerak dasar pada atletik	11			
					Peserta didik dapat mengartikan pengertian dari lari	12			
					Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam lari pada atletik	13			
					Peserta didik dapat menganalisa gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative pada gerak dasar atletik	14, 15			
4	3.4 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**		1. seni beladiri Pencak Silat		Peserta didik mengetahui macam-macam olahraga beladiri	16			
					Peserta didik mengetahui asal Negara dari beladiri pencak silat	17			
					Peserta didik mengetahui macam-macam teknik dasar pada pencak silat	18			
					Peserta didik dapat menganalisa gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif pada beladiri pencak silat	19			
5	3.5 Memahami latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat		1. kebugaran jasmani		Peserta didik mengetahui pengertian dari daya tahan otot	20			

	kebugaran jasmani pribadi secara sederhana (contoh: menghitung denyut nadi, menghitung kemampuan melakukan push up, menghitung kelenturan tungkai)				
6	3.6 Memahami rangkaian tiga pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dengan konsisten, tepat dan terkontrol dalam aktivitas senam	1. senam lantai	<p>Peserta didik dapat menyebutkan alat-alat yang digunakan pada senam lantai</p> <p>Peserta didik dapat mengartikan pengertian dari guling lenting</p> <p>Peserta didik dapat menjelaskan cara melakukan guling lenting</p> <p>peserta didik dapat menyebutkan macam-macam senam lantai</p> <p>Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam senam lantai yang berfungsi untuk melatih kekuatan, dan keseimbangan</p>	21 22 38 23	
7	3.7 Memahami penggunaan variasi dan kombinasi gerak dasar rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	1. senam irama	<p>Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari senam irama</p> <p>Peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur dari senam irama</p> <p>Peserta didik dapat menyebutkan kriteria penilaian dalam olahraga senam lantai</p>	24,25 26 27	
8	3.8 Memahami keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***	1. renang gaya bebas	<p>Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam gaya pada renang</p> <p>Peserta didik dapat menyebutkan persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum berenang</p> <p>Peserta didik mengetahui teknik pemapasan dan teknik kaki pada renang gaya bebas</p>	28 29 30 31,32	39

Lampiran 6.

**LEMBAR JAWAB UJIAN SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Mata Pelajaran : Pjok
 Nama : Adisya Sinar Chalidatul Ummah
 Nomor Ujian : 3-14-0221-0009

I. Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D

11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D

II. Uraian

36.	Dribbling
	Passing
	Shooting
37.	Tongkat pemukul
	Bola
	Tempat hinggap
38.	Kedua kaki rapat
	Kedua tangan di letakkan di matras
	lalu mulai berguling, setengah berguling kaki di letakkan kedepan
	dialah dengan berdiri tegak
39.	Pemanasan
	Memasahi tubuh
	Bermain air
40.	Mengalami mimpi basah
	Tumbuh jakun
	Suara lebih besar
	Dada lebih membesar

Lampiran 7. Data Penelitian

3-14-0221-0001	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	A	D	C	A	B	C	A	C	D	A	B	A	C	C	B	B	C	B	B	C	B	
3-14-0221-0002	B	D	B	C	B	C	C	A	C	D	C	A	D	C	C	D	C	A	C	C	A	C	C	C	B	A	C	C	A	B	C	A	A	C	A	
3-14-0221-0003	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	C	A	C	A	D	C	A	A	D	D	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	C	
3-14-0221-0004	A	D	C	C	B	C	C	A	D	B	C	B	D	C	C	A	D	A	C	C	A	A	C	C	D	A	C	C	D	B	A	B	A	C	B	
3-14-0221-0005	B	B	C	B	C	C	C	B	D	C	A	B	D	B	A	D	C	A	D	C	A	A	D	C	D	A	C	C	B	B	C	B	B	C	B	
3-14-0221-0006	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	D	D	C	A	B	C	A	C	D	C	B	A	C	C	D	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0007	A	D	C	D	B	C	C	A	D	B	B	B	D	C	A	A	C	A	C	C	A	A	D	C	B	A	C	C	D	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0008	A	A	D	A	A	C	B	A	D	A	C	B	D	C	C	D	C	A	D	C	A	A	D	D	B	A	D	B	D	B	A	B	A	C	B	
3-14-0221-0009	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	C	A	C	A	D	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	B	C	B	
3-14-0221-0010	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	B	A	D	C	A	D	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	B	C	B	
3-14-0221-0011	A	D	C	C	B	A	C	A	D	C	A	B	D	C	C	D	C	A	D	C	A	C	D	B	B	A	A	A	A	B	C	A	A	C	C	
3-14-0221-0012	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	B	C	D	C	A	C	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0013	C	D	B	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	C	D	C	A	A	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	A	
3-14-0221-0014	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	C	A	C	D	C	C	A	C	D	C	B	A	C	C	A	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0015	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	B	B	A	A	C	A	C	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0016	A	A	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	C	D	C	A	C	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0017	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	B	A	D	C	A	C	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0018	A	C	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	C	A	C	A	C	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0019	A	A	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	A	C	A	C	A	C	C	A	C	C	D	C	A	C	C	C	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0020	B	A	B	C	C	C	D	A	D	A	B	B	D	C	D	A	C	A	B	A	A	C	D	D	C	A	D	B	B	B	A	A	A	C	B	
3-14-0221-0021	A	C	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	B	C	D	C	A	C	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0022	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	C	A	C	A	C	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0023	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	B	C	D	C	A	C	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0024	A	D	C	A	B	C	B	A	B	B	C	B	C	D	C	C	A	A	C	C	A	A	D	A	A	A	C	A	D	B	A	A	A	C	B	
3-14-0221-0025	A	C	C	C	B	C	C	A	D	D	A	B	C	C	D	A	C	A	C	C	A	A	C	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	A	
3-14-0221-0026	A	C	C	C	B	C	C	A	D	A	C	B	D	C	A	D	C	A	D	C	A	C	D	C	B	A	C	C	B	B	B	B	A	C	B	
3-14-0221-0027	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	C	D	C	D	C	C	D	C	D	C	B	A	C	C	B	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0028	B	D	B	D	B	B	A	D	B	A	B	A	A	C	A	B	D	A	A	C	A	A	A	A	A	A	A	D	C	B	B	A	B	B	C	C
3-14-0221-0029	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	B	C	A	C	A	C	C	A	C	D	C	B	A	C	C	A	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0030	A	D	B	C	B	C	A	B	D	B	A	C	B	A	C	D	D	A	A	C	A	A	A	D	A	A	D	D	A	B	A	B	A	C	A	
3-14-0221-0031	A	C	C	D	B	C	B	A	D	C	C	B	D	C	C	D	B	A	C	C	A	C	C	D	B	A	C	A	A	B	C	B	A	C	A	
3-14-0221-0032	A	C	A	B	A	C	A	A	D	B	C	B	A	C	C	D	C	A	B	C	A	C	C	C	B	A	C	C	B	B	C	A	D	C	A	
3-14-0221-0033	A	D	C	C	B	C	C	A	D	C	C	B	D	C	C	A	C	A	C	C	A	A	D	C	B	A	C	C	D	B	C	B	A	C	B	
3-14-0221-0034	A	C	C	A	B	C	A	A	D	C	C	B	A	C	C	D	C	A	D	C	A	C	D	C	B	A	B	C	B	B	A	A	A	C	D	

1	Item01	A	4	1 Y	M
2	Item02	D	4	1 Y	M
3	Item03	C	4	1 Y	M
4	Item04	C	4	1 Y	M
5	Item05	B	4	1 Y	M
6	Item06	C	4	1 Y	M
7	Item07	C	4	1 Y	M
8	Item08	A	4	1 Y	M
9	Item09	D	4	1 Y	M
10	Item10	C	4	1 Y	M
11	Item11	C	4	1 Y	M
12	Item12	B	4	1 Y	M
13	Item13	D	4	1 Y	M
14	Item14	B	4	1 Y	M
15	Item15	D	4	1 Y	M
16	Item16	A	4	1 Y	M
17	Item17	C	4	1 Y	M
18	Item18	A	4	1 Y	M
19	Item19	C	4	1 Y	M
20	Item20	C	4	1 Y	M
21	Item21	A	4	1 Y	M
22	Item22	C	4	1 Y	M
23	Item23	D	4	1 Y	M
24	Item24	C	4	1 Y	M
25	Item25	B	4	1 Y	M
26	Item26	A	4	1 Y	M
27	Item27	C	4	1 Y	M
28	Item28	C	4	1 Y	M
29	Item29	B	4	1 Y	M
30	Item30	B	4	1 Y	M
31	Item31	C	4	1 Y	M
32	Item32	B	4	1 Y	M
33	Item33	A	4	1 Y	M
34	Item34	C	4	1 Y	M
35	Item35	B	4	1 Y	M
36					













16	16 A	Yes	4	1	34	0.382	0.24	0.305	0.887	A	13	0.382	0.24	0.305	29.308	4.039	0.167	0.286	0.429	0.5	0.5	**KEY**	
										B	1	0.029	-0.49	-1	11	0	0.167	0	0	0	0	0	
										C	1	0.029	-0.239	-0.603	19	0	0.167	0	0	0	0	0	
										D	19	0.559	0.014	0.017	26.684	5.558	0.5	0.714	0.571	0.5	0.5		
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-		
17	17 C	Yes	4	1	34	0.853	0.572	0.881	0.88	A	1	0.029	-0.227	-0.574	19	0	0.167	0	0	0	0	0	
										B	1	0.029	-0.1	-0.253	23	0	0	0.143	0	0	0	0	
										C	29	0.853	0.572	0.881	28.448	4.599	0.5	0.714	1	1	1	**KEY**	
										D	3	0.088	-0.52	-0.921	17	7.937	0.333	0.143	0	0	0	0	
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-		
18	18 A	Yes	4	1	34	0.941	-0.194	-0.389	0.89 K LR	A	32	0.941	-0.194	-0.389	26.781	6.052	1	1	0.857	0.833	1	1	**KEY**
										B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
										C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
										D	2	0.059	0.194	0.389	30.5	0.707	0	0	0.143	0.167	0	0	
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-		
19	19 C	Yes	4	1	34	0.559	0.408	0.513	0.883	A	3	0.088	-0.499	-0.885	17.667	9.074	0.333	0	0.143	0	0	0	0
										B	4	0.118	-0.113	-0.185	24.75	6.131	0.333	0	0.143	0.167	0	0	0
										C	19	0.559	0.408	0.513	29.421	4.279	0.167	0.571	0.429	0.5	1	**KEY**	
										D	8	0.235	-0.057	-0.079	25.875	4.454	0.167	0.429	0.286	0.333	0	0	
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	20 C	Yes	4	1	34	0.971	0.217	0.548	0.886	A	1	0.029	-0.217	-0.548	19	0	0.167	0	0	0	0	0	0
										B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										C	33	0.971	0.217	0.548	27.242	5.855	0.833	1	1	1	1	1	**KEY**
										D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-		
21	21 A	Yes	4	1	34	0.971	-0.121	-0.306	0.889 K LR	A	33	0.971	-0.121	-0.306	26.909	6.004	1	1	0.857	1	1	1	**KEY**
										B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										D	1	0.029	0.121	0.306	30	0	0	0	0.143	0	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-		
22	22 C	Yes	4	1	34	0.706	0.424	0.56	0.883	A	10	0.294	-0.424	-0.56	22.7	6.717	0.667	0.429	0.286	0.167	0	0	0
										B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										C	24	0.706	0.424	0.56	28.792	4.597	0.333	0.571	0.714	0.833	1	1	**KEY**
										D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-		
23	23 D	Yes	4	1	34	0.765	0.48	0.662	0.881	A	2	0.059	-0.628	-1	12.5	2.121	0.333	0	0	0	0	0	0
										B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										C	6	0.176	-0.147	-0.216	24.5	3.017	0.167	0.571	0.143	0	0	0	0
										D	26	0.765	0.48	0.662	28.692	4.79	0.5	0.429	0.857	1	1	**KEY**	
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	24 C	Yes	4	1	34	0.706	0.584	0.772	0.879	A	3	0.088	-0.381	-0.676	19.667	9.018	0.333	0	0.143	0	0	0	0
										B	1	0.029	-0.106	-0.268	23	0	0	0.143	0	0	0	0	0
										C	24	0.706	0.584	0.772	29.333	3.985	0.167	0.714	0.571	1	1	**KEY**	
										D	6	0.176	-0.367	-0.541	22	5.797	0.5	0.143	0.286	0	0	0	
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-		
25	25 B	Yes	4	1	34	0.794	0.581	0.824	0.879	A	3	0.088	-0.66	-1	14.667	4.041	0.5	0	0	0	0	0	0
										B	27	0.794	0.581	0.824	28.815	4.372	0.333	0.714	0.857	1	1	**KEY**	
										C	2	0.059	-0.124	-0.249	23.5	6.364	0.167	0	0.143	0	0	0	
										D	2	0.059	-0.078	-0.157	24.5	2.121	0	0.286	0	0	0	0	
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-		
26	26 A	Yes	4	1	34	1	0	0	0.887	A	34	1	0	0	27	5.939	1	1	1	1	1	1	**KEY**
										B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-		
27	27 C	Yes	4	1	34	0.824	0.684	1	0.878	A	1	0.029	-0.102	-0.258	23	0	0	0.143	0	0	0	0	0
										B	1	0.029	-0.102	-0.258	23	0	0	0.143	0	0	0	0	0
										C	28	0.824	0.684	1	28.893	4.184	0.333	0.714	1	1	1	**KEY**	
										D	4	0.118	-0.702	-1	15.75	3.948	0.667	0	0	0	0	0	
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

28	28 C	Yes	4	1	34	0.824	0.566	0.832	0.88	A	3	0.088	-0.257	-0.455	21.667	2.309	0.167	0.286	0	0	0
										B	2	0.059	-0.328	-0.659	19	0	0.333	0	0	0	0
										C	28	0.824	0.566	0.832	28.607	5.065	0.333	0.714	1	1	1
										D	1	0.029	-0.388	-0.98	14	0	0.167	0	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-
29	29 B	Yes	4	1	34	0.618	0.151	0.193	0.889	A	6	0.176	-0.156	-0.229	24.5	6.804	0.167	0.429	0	0.167	0.125
										B	21	0.618	0.151	0.193	28.048	5.899	0.5	0.429	0.714	0.5	0.875
										C	1	0.029	0.05	0.127	28	0	0	0	0.143	0	0
										D	6	0.176	-0.059	-0.087	25.667	5.502	0.333	0.143	0.143	0.333	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-
30	30 B	Yes	4	1	34	1	0	0	0.887	A	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										B	34	1	0	0	27	5.999	1	1	1	1	1
										C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-
31	31 C	Yes	4	1	34	0.765	0.653	0.901	0.878	A	7	0.206	-0.709	-1	18.714	5.057	0.833	0.286	0	0	0
										B	1	0.029	0.057	0.144	28	0	0	0	0.143	0	0
										C	26	0.765	0.653	0.901	29.192	3.98	0.167	0.714	0.857	1	1
										D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	32 B	Yes	4	1	34	0.824	0.421	0.619	0.883	A	6	0.176	-0.421	-0.619	21.667	2.041	0.5	0.429	0	0	0
										B	28	0.824	0.421	0.619	28.25	5.739	0.5	0.571	1	1	1
										C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-
33	33 A	Yes	4	1	34	0.824	0.166	0.244	0.888	A	28	0.824	0.166	0.244	27.607	5.412	0.667	0.857	0.857	0.667	1
										B	5	0.147	-0.087	-0.134	25	8.485	0.167	0.143	0.143	0.333	0
										C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										D	1	0.029	-0.192	-0.484	20	0	0.167	0	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-
34	34 C	Yes	4	1	34	1	0	0	0.887	A	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										C	34	1	0	0	27	5.999	1	1	1	1	1
										D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										Not Reac	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-	-
35	35 B	Yes	4	1	34	0.706	0.497	0.657	0.881	A	6	0.176	-0.322	-0.474	22.5	5.089	0.333	0.429	0.143	0	0
										B	24	0.706	0.497	0.657	29.042	4.713	0.5	0.286	0.714	1	1
										C	3	0.088	-0.302	-0.536	21	9.165	0.167	0.143	0.143	0	0
										D	1	0.029	-0.105	-0.266	23	0	0	0.143	0	0	0
										Omit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 9.Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Kifina Alfi Hidayat
NIM : 18604221023
Program Studi : Pjsd
Jurusan :
Pembimbing : Dr. Hari Yulianto, M.Kes

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	2/2	Bab 1.	
	28/2	Bab 1	
	1/4	Bab 11	
	6/4	Bab 11	
	14/4	Bab 111	
	15/4	Bab 111	
	26/4	Bab 111	
	9/5	Bab 111	
	11/5	Bab 111	
	18/5	Konsep Keperawatan	
	27/5	Keperawatan	
	3/5	Sistematika	

Mengetahui
Koord.Prodi PJSD



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 10. Dokumentasi



Gambar. 4. dokumentasi data



Gambar. 5. Permohonan izin